

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO  
TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH  
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama Pandemi COVID-19)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**IKRIMA HAMDA**

**NIM : 19540075**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO  
TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH  
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama Pandemi COVID-19)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**IKRIMA HAMDA**

**NIM : 19540075**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO**  
**TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH**  
**(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama Pandemi COVID-19)**  
**SKRIPSI**

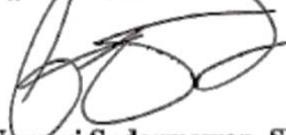
Oleh:

IKRIMA HAMDA

NIM : 19540075

Telah disetujui 10 Maret 2023

Dosen Pembimbing,



**Barianto Nurasri Sudarmawan, SE., ME.**

NIP. 19920720 20180201 1 191

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



**Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM., CMA,**

NIP. 19770826 200801 2 011

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO TERHADAP  
STABILITAS PERBANKAN SYARIAH  
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama Pandemi COVID-19)**

**SKRIPSI**

Oleh

**IKRIMA HAMDA**

NIM : 19540075

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (SE)  
Pada 10 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Dr. Segaf, S.E., M.Sc**

NIP : 19760215201608011049

2 Ketua Penguji

**Titis Miranti, M.Si**

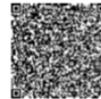
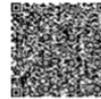
19920130201802012195

3 Sekretaris Penguji

**Barianto Nurasri Sudarmawan, ME**

19920720201802011191

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yayuk Sri Rahayu, MM**

NIP. 197708262008012011

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikrima Hamda

NIM : 19540075

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama Pandemi COVID-19)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Maret 2023

Hormat saya,



Ikrima Hamda

NIM: 19540075

## **PERSEMBAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr. Wb,*

Segala puji bagi Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kami ke jalan kebenaran.

*Alhamdulillah*, atas izin Allah karya saya yang sederhana ini bisa terselesaikan. setelah melakukan proses yang panjang untuk sampai pada tahap akhir perkuliahan atas izin Allah SWT tahap ini dapat terselesaikan dengan lancar. Tahap ini adalah tahap akhir, bukan menjadi akhir dari perjuangan. Masih panjang jalan yang harus ditempuh, rintangan yang harus dilewati untuk mencapai tahap akhir kembali kepada-Mu. Ilmu dan pengalaman yang saya peroleh dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang akan menjadi barokah dan bekal untuk di dunia dan di akhirat kelak.

Saya persembahkan karya ini kepada:

Kedua orangtua tercinta, Bapak H. Sunarto, S.Ag dan Ibu Hj. Darmawati. R, S.Pd.I yang senantiasa memberikan cinta, sayang, dan semangat untuk melewati setiap langkah kehidupan serta yang tanpa henti mendoakan anaknya.

Kakak tersayang, Kak Rida Mustasmara, S.Keb dan Adik Walid Khoirul Hamdi dan Urvia Robbiatun Nuur yang selalu memberikan warna dihidup saya serta kebahagiaan-kebahagian kecil.

Terimakasih juga untuk seluruh keluarga dan teman dekat saya yang sudah hadir dan berhasan memberikan dukungan tenaga serta semangat, serta meyakinkan saya disetiap langkah.

Dan tak lupa saya ucapkan terimakasih banyak atas diri saya sendiri sudah mampu berjuang sampai detik ini yang tak lepas didukung oleh sahabat dan teman-teman seperjuangan saya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

## MOTTO

*Bismillah*, SUKSES DUNIA AKHIRAT

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

**Artinya:**

"Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu bagi kami dan berilah keluasan pemahaman."

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, dan Ekonomi Makro Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama Pandemi COVID-19)”.

Shalawat dan salam tetap tecurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni dengan hadirnya Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, ME. Selaku wali dosen dan dosen pembimbing saya yang telah membimbing, membagikan banyak ilmu, arahan, dan masukan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan dan mengarjakan ilmu serta motivasi dan nasihat selama saya menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orangtua tercinta Bapak Sunarto dan Ibu Darmawati, R yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan mendukung setiap langkah saya.
7. Kakak dan adik tersayang Rida Mustasmara, Walid Khorul Hamdi, dan Urvia Robbiatun Nuur yang memberikan warna dan kebahagiaan selalu.
8. Teruntuk Achmad Fachrul Rozy dan sahabat saya yang telah memberikan dukungan tenaga, waktu, semangat, doa, dan perhatian yang selalu diberikan selama ini.

9. Seluruh teman-teman saya selama merantau di Kota Malang yang selalu hadir, memberikan kebahagiaan, dan kebaikan serta semangat selalu.
10. Teman-teman Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang membantu penulis dalam menyelesaikan setiap proses penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 10 Maret 2023

Hormat saya

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'I' followed by a series of horizontal and diagonal strokes that form the name 'Ikrima Hamda'.

Ikrima Hamda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ANSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>10</b>
<b>2.2 Kajian Teoritis .....</b>	<b>15</b>
2.2.1 Perbankan Syariah .....	15
2.2.2 Kinerja Keuangan .....	16
2.2.3 Ekonomi Makro .....	20
2.2.4 Stabilitas Bank .....	24

2.2.5	Kajian Keislaman.....	25
<b>2.3</b>	<b>Kerangka Konseptual.....</b>	<b>28</b>
<b>2.4</b>	<b>Hubungan antar Variabel .....</b>	<b>29</b>
2.4.1	Hubungan Kinerja Keuangan dengan Stabilitas Bank.....	29
2.4.2	Hubungan Ekonomi Makro dengan Stabilitas Bank.....	32
<b>2.5</b>	<b>Pengembangan Hipotesis.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>3.2</b>	<b>Lokasi Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>3.3</b>	<b>Populasi dan Sampel.....</b>	<b>43</b>
<b>3.4</b>	<b>Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>44</b>
<b>3.5</b>	<b>Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>45</b>
3.5.1	Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ) .....	45
3.5.2	Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ).....	46
<b>3.6</b>	<b>Analisis Data.....</b>	<b>48</b>
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.6.2	Persamaan Model Regresi Linier Berganda .....	50
3.6.3	Pengujian Hipotesis .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA .....</b>		<b>52</b>
<b>4.1</b>	<b>Hasil Penelitian.....</b>	<b>52</b>
<b>4.1.1</b>	<b>Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>4.1.2</b>	<b>Hasil Analisis Deskriptif.....</b>	<b>53</b>
<b>4.1.3</b>	<b>Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>55</b>
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	55
4.1.3.2	Uji Multikolonieritas.....	55
4.1.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.1.3.4	Uji Autokorelasi.....	57
<b>4.1.4</b>	<b>Hasil Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>58</b>
4.1.4.1	Uji Hipotesis Simultan .....	58

4.1.4.2 Uji Hipotesis Parsial .....	59
4.1.4.3 Hasil Koefisien Determinasi .....	61
4.1.4.4 Model Empirik Regresi Linier Berganda.....	62
<b>4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>63</b>
4.2.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19.....	63
4.2.1.1 Pengaruh CAR terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19.....	63
4.2.1.2 Pengaruh NOM terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19.....	65
4.2.1.3 Pengaruh NPF terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19.....	68
4.2.2 Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19.....	70
4.2.2.1 Pengaruh PDB terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19 .....	70
4.2.2.2 Pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19....	72
4.2.2.3 Pengaruh BI Rate terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19..	74
4.2.2.4 Pengaruh Kurs terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19 .....	76
4.2.2.5 Pengaruh JUB terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19.....	78
4.2.3 Kajian Keislaman.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran .....	82

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Karakteristik Sampel.....	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas .....	56
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas .....	57
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.7 Uji Simultan .....	58
Tabel 4.8 Uji Parsial .....	59
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penyebaran COVID-19 di Indonesia .....	4
Gambar 1.2 Pertumbuhan PDB Indonesia Triwulan 2020-2022 .....	5
Gambar 1.3 Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS).....	6
Gambar 1.4 DPK dan PYD Bank Umum Syariah (BUS).....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	64
Gambar 4.2 <i>Net Operating Margin</i> (NOM).....	67
Gambar 4.3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	70
Gambar 4.4 Inflasi Indonesia.....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian

Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 3 Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 4 Bukti Bimbingan

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 6 Hasil Turnitin

Lampiran 7 Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Ikrima Hamda. 2023. “PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama Pandemi COVID-19)”

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E

Kata Kunci : Stabilitas Bank, Perbankan Syariah, Pandemi COVID-19, Kinerja Keuangan, dan Ekonomi Makro

---

*Sektor perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara melalui ketahanan stabilitas sistem perbankan. Stabil sistem perbankan dicerminkan dengan kondisi perbankan dalam sehat dan fungsi intermediasi perbankan yang berjalan dengan baik. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menelusuri pengaruh kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap stabilitas perbankan selama COVID-19 sebagai antisipasi apabila terjadi guncangan serupa. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk melihat faktor ekonomi makro yang terdiri dari kinerja keuangan berupa CAR, NOM, dan NPF dan ekonomi makro yang terdiri dari PDB, Inflasi, BI Rate, Kurs, dan JUB sebagai variabel independen dan sebagai terhadap z-score sebagai variabel dependen. Hasil penelitian bahwa variabel PDB memberikan pengaruh negatif signifikan sedangkan variabel CAR, NOM, NPF, BI Rate, Inflasi, dan Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19. Serta variabel JUB menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa kinerja keuangan dan ekonomi makro memberikan pengaruh terhadap stabilitas bank sehingga ketika terjadi guncangan perbankan syariah dan Pemerintah dituntut untuk melakukan pengambilan strategi yang tepat baik berupa kebijakan yang komprehensif agar menjaga stabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 menunjukkan pengaruh terhadap stabilitas bank pada masa yang akan datang. Penelitian ini membuktikan bahwa selama Pandemi Covid-19 perbankan syariah telah berhasil mengambil beberapa kebijakan berupa restrukturisasi pembiayaan yang terbukti efektif dalam mempertahankan stabilitas perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa selama pandemi COVID-19 Pemerintah telah berhasil mengambil beberapa kebijakan fisik dan moneter yang tepat dalam menjalankan perekonomian yang berdampak pada stabilitas bank.*

## ABSTRACT

Ikrima Hamda. 2023. "THE EFFECT OF FINANCIAL AND MACROECONOMIC PERFORMANCE ON ISLAMIC BANKING STABILITY (Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia during the COVID-19 Pandemic)"

Advisor : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E

Keywords : Bank Stability, Islamic Banking, COVID-19 Pandemic, Financial Performance, and Macroeconomics

---

The banking sector has a very important role in maintaining the stability of a country's economy through the resilience of banking system stability. The stable banking system is reflected in the sound banking condition and the well-functioning of banking intermediation. The purpose of this study is to trace the effect of financial and macroeconomic performance on banking stability during COVID-19 in anticipation of similar shocks. This study uses multiple linear regression tests to see macroeconomic factors consisting of financial performance in the form of CAR, NOM, and NPF and macroeconomics consisting of GDP, Inflation, BI Rate, Exchange Rate, and JUB as independent variables and as against z-score as dependent variables. The results of the study showed that the GDP variable had a significant negative influence while the variables CAR, NOM, NPF, BI Rate, Inflation, and Exchange Rate had a significant positive effect on the stability of Islamic banking during the COVID-19 pandemic. As well as the JUB variable shows insignificant results. This finding has implications that financial and macroeconomic performance have an influence on bank stability so that when there is a shock in Islamic banking and the Government is required to take the right strategy in the form of comprehensive policies to maintain bank stability. This shows that the COVID-19 pandemic has shown an impact on bank stability in the future. This research proves that during the Covid-19 Pandemic, Islamic banks have succeeded in taking several policies in the form of financing restructuring which have proven effective in maintaining islamic banking stability. In addition, this study proves that during the COVID-19 pandemic the Government has succeeded in taking several appropriate physical and monetary policies in running the economy that have an impact on bank stability.

## المستخلص

عكرمة حمدة. 2023. "تأثير الأداء المالي والاقتصادي الكلي على الاستقرار المصرفي الإسلامي) دراسة حول البنوك COVID-19 التجارية الإسلامية في إندونيسيا خلال جائحة

المشرف : بارباننو نوراسري سودارماوان

الكلمات المفتاحية : الاستقرار المصرفي، الخدمات المصرفية الإسلامية، جائحة كوفيد-19، الأداء المالي، والاقتصاد الكلي

يلعب القطاع المصرفي دورا مهما للغاية في الحفاظ على استقرار اقتصاد البلد من خلال مرونة استقرار النظام المصرفي . وينعكس النظام المصرفي المستقر في الحالة المصرفية السليمة وحسن سير الوساطة المصرفية .الغرض من هذه الدراسة هو تحسبا لصددمات مماثلة .تستخدم هذه COVID-19 تتبع تأثير الأداء المالي والاقتصادي الكلي على الاستقرار المصرفي خلال و CAR الدراسة اختبارات الانحدار الخطي المتعددة لرؤية عوامل الاقتصاد الكلي التي تتكون من الأداء المالي في شكل JUB وسعر الصرف و BI والاقتصاد الكلي الذي يتكون من الناتج المحلي الإجمالي والتضخم ومعدل NPF و NOM كمتغيرات تابعة. وأظهرت نتائج الدراسة أن متغير الناتج المحلي الإجمالي كان له تأثير z-score كمتغيرات مستقلة ومقابل والتضخم وسعر الصرف تأثير إيجابي كبير على BI وسعر NPF و NOM و CAR سلبي معنو، في حين كان للمتغيرات يظهر نتائج ضئيلة .هذه النتيجة لها آثار على أن JUB وكذلك متغير COVID-19 استقرار الصيرفة الإسلامية خلال جائحة الأداء المالي والاقتصادي الكلي لهما تأثير على استقرار البنوك بحيث عندما تكون هناك صدمة في الصيرفة الإسلامية ويطلب من الحكومة اتخاذ الاستراتيجية الصحيحة في شكل سياسات شاملة للحفاظ على الاستقرار المصرفي. هذا يدل على أن جائحة أظهرت تأثيرا على استقرار البنوك في المستقبل .يثبت هذا البحث أنه خلال جائحة كوفيد-19، نجحت البنوك COVID-19 الإسلامية في اتخاذ العديد من السياسات في شكل إعادة هيكلة التمويل والتي أثبتت فعاليتها في الحفاظ على الاستقرار المصرفي نجحت الحكومة في اتخاذ العديد من COVID-19 الإسلامي .بالإضافة إلى ذلك ، تثبت هذه الدراسة أنه خلال جائحة السياسات المادية والنقدية المناسبة في إدارة الاقتصاد والتي لها تأثير على استقرار البنوك

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perbankan di Indonesia saat ini menjadi tolak ukur dalam menentukan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Perbankan sebagai lembaga intermediasi memiliki fungsi dalam menghubungkan pihak surplus dengan pihak defisit. Pihak surplus menyimpan uang di bank dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito sedangkan pihak defisit meminjam uang dari bank dalam bentuk kredit (Sihotang, 2021). Dalam menjalankan fungsinya perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki peran penting untuk mempercepat perekonomian. Disisi lain, pentingnya perbankan dalam perekonomian harus diimbangi dengan kepercayaan masyarakat terhadap hadirnya perbankan. Pihak perbankan memegang kepercayaan besar nasabah untuk dapat menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Untuk itu, bank harus dapat memegang kepercayaan nasabah dengan baik. Kepercayaan yang diberikan oleh nasabah harus dapat ditunjukkan dengan meningkatkan kinerja keuangan bank secara optimal.

Dalam meningkatkan kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, antara lain arus kas, risiko kredit, risiko operasional, kecukupan modal, dan risiko likuiditas, serta faktor eksternal, antara lain tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar, persaingan antar bank dan selain sektor perbankan, dan perkembangan teknologi (Yulistiani & Suryantini, 2016). Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, biaya operasional, risiko pembiayaan, dan risiko likuiditas. Selain faktor internal berupa kinerja keuangan, stabilitas bank juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sehingga untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi pada perbankan maka perlu juga untuk melihat faktor eksternal dalam kinerja keuangan berupa faktor ekonomi makro. Faktor ekonomi makro menunjukkan kondisi ekonomi negara tempat bank tersebut berada. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan PDB, Inflasi, dan BI Rate.

Semakin baik kondisi kinerja keuangan bank maka akan membantu menjaga stabilitas perbankan dalam mendorong ketahanan stabilitas keuangan (Acharya & Ryan, 2016; Adrian & Liang, 2014; Bohl dkk., 2016; Ozili, 2019). Menurut (Adusei, 2015) menjelaskan bahwa

kegagalan suatu bank memberikan dampak pada sistem keuangan dan sistem perekonomian negara secara keseluruhan. Untuk itu, dalam mencegah terjadinya kegagalan bank perlu dilakukan perbaikan bank dengan meningkatkan kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan digambarkan sebagai kondisi aspek keuangan dalam suatu periode yang dinilai menggunakan beberapa indikator seperti aspek kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas (Jumingan, 2006). Selain dari aspek kinerja keuangan, banyak peneliti yang juga melakukan peninjauan pada aspek lain dari Lembaga keuangan khususnya perbankan (Sudarmawan, 2022).

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat krusial dalam mempertahankan stabilitas perekonomian di suatu negara (Setiawan & Pratama, 2019; Fahrial, 2018; Utami, 2018). Stabilitasnya sistem perbankan ditunjukkan melalui kondisi sektor perbankan yang fungsi intermediasi berjalan dengan baik dan mampu menjaga tingkat kesehatannya. Apabila kondisi tersebut berlangsung dengan baik dan lancar, maka akan terciptanya perputaran uang dan transmisi kebijakan moneter dalam perekonomian melalui sistem perbankan akan berjalan dengan stabil (Ntarmah dkk., 2019; Acharya & Ryan, 2016; Setiawan & Pratama, 2019; Siahaan & Asandimitra, 2018). Dengan demikian, terjaganya kestabilan moneter memiliki berkontribusi besar bagi ketahanan stabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjaga stabilitas bank perlu juga untuk melihat guncangan-guncangan yang terjadi pada perekonomian. Saat ini krisis keuangan dipandang secara serius sejak guncangan hebat terjadi (Segaf, 2012).

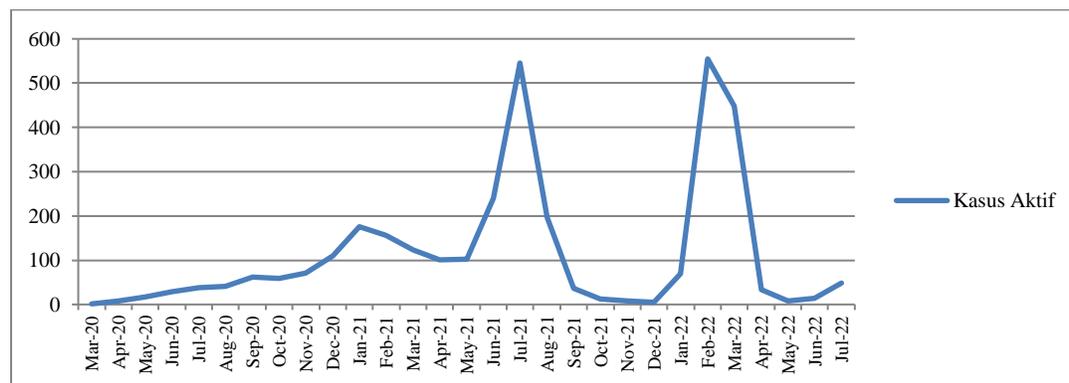
Dalam beberapa tahun terakhir Indonesia menghadapi beberapa guncangan terhadap perekonomian yang berdampak pada operasional perbankan. Dampak yang ditimbulkan akibat adanya guncangan menyebabkan ketidakmampuan nasabah dalam melunasi kewajiban sehingga risiko kredit/pembiayaan pada bank semakin meningkat (Sudarsono, 2009). Tercatat ada beberapa guncangan makro ekonomi yang terjadi di Indonesia. Pertama, pada saat terjadinya krisis moneter tahun 1998 yang melanda Indonesia kemudian berubah menjadi krisis ekonomi. Krisis ekonomi yang terjadi dikarenakan lumpuhnya kegiatan ekonomi yang disebabkan merosotnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam. Sehingga dengan merosotnya nilai tukar rupiah menyebabkan sektor perbankan mengalami kebangkrutan dan menyebabkan terjadinya krisis ekonomi yang sangat parah di Indonesia. Krisis ekonomi terjadi dikarenakan banyaknya jumlah bank yang harus dilikuidasi (Setiawan & Pratama, 2019; Utami, 2018).

Kedua, dalam interval waktu 10 tahun pada dekade kedua terjadi krisis global pada tahun 2008 yang berawal di Amerika Serikat dirasakan juga dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang. Krisis global yang terjadi memberikan dampak dari sektor riil ke sektor keuangan yang menyebabkan risiko dan ketidakpastian di pasar keuangan global. Sehingga berdampak pada berbagai sektor dan menyebabkan terjadinya krisis keuangan global dan perlambatan ekonomi secara signifikan (Basri & Munandar, 2009). Kemudian dalam rentang waktu yang sama terjadi juga guncangan pada perekonomian global dan Indonesia yang disebabkan oleh mulai menyebarnya COVID-19. Guncangan yang terjadi pada makro ekonomi dapat berdampak pada performa bank. Terdapat beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa guncangan ekonomi akan berpengaruh pada aktifitas perbankan (Wulandari & Seviyani, 2021; Rahmi & Putri, 2019; Wisnala & Purbawangsa, 2014; Darajati & Hartomo, 2017). Pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami guncangan. Periode ini terjadi akibat adanya pandemi COVID-19 yang tidak hanya menguncang Indonesia tetapi juga perekonomian secara global. Tercatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia selama pandemi COVID-19 mengalami penurunan dalam rentan waktu bulan Maret 2020 hingga Juli 2022.

Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat dampak dari adanya guncangan ekonomi terhadap perbankan selama pandemi COVID-19. Sehingga perlu adanya pengelolaan manajemen risiko yang baik agar dapat memitigasi kemungkinan-kemungkinan terburuk dampak dari pandemi COVID-19 terhadap sistem kinerja bank atau yang lainnya (Jelita & Shofawati, 2019). Untuk itu, penting dilakukan kajian lebih lanjut untuk dapat melakukan antisipasi apabila terjadi guncangan seperti pandemi COVID-19 yang akan berdampak pada stabilnya sistem perbankan. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 tidak hanya dirasakan di Indonesia saja tetapi juga dirasakan oleh seluruh dunia.

Hingga saat ini, pandemi COVID-19 masih terjadi dan mempengaruhi sejumlah besar wilayah di seluruh dunia. Corona virus disease 2019 (COVID-19) merupakan virus baru yang berasal dari Wuhan, China dan mulai menular pada awal tahun 2020. COVID-19 saat ini sudah menjadi pandemi terbesar yang pernah terjadi dalam 21 abad (Ihsan, 2022). Hal ini menjadi sangat bersejarah karena pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan sehari-hari (Bates dkk., 2021).

**Gambar 1.1**  
**Penyebaran COVID-19 di Indonesia (Ribu Jiwa)**



Sumber : Data diolah dari Satgas Penanganan COVID-19, 2023

Berdasarkan pada grafik 1.1 dapat kita lihat dalam waktu beberapa bulan angka penyebaran COVID-19 di Indonesia terjadi sangat cepat. Di Indonesia penyebaran COVID-19 terus mengalami peningkatan pada awal tahun 2020 dan mencapai puncak pada pertengahan tahun 2021. Kemudian terjadi penurunan di akhir tahun 2021 dan mengalami peningkatan lagi di awal tahun 2022. Angka penyebaran COVID-19 yang begitu cepat memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian yang ada hampir seluruh wilayah di dunia termasuk Indonesia. Dampak perekonomian yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 ini juga terjadi pada beberapa Negara secara signifikan. Di Indonesia seluruh wilayah ikut merasakan dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian. Mulai pada awal tahun 2020, COVID-19 sudah menjadi fokus perhatian bagi Indonesia. Hal ini disebabkan banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari penyebaran COVID-19 yang tidak hanya dirasakan pada sektor kesehatan saja tetapi juga memberikan dampak pada perekonomian Indonesia.

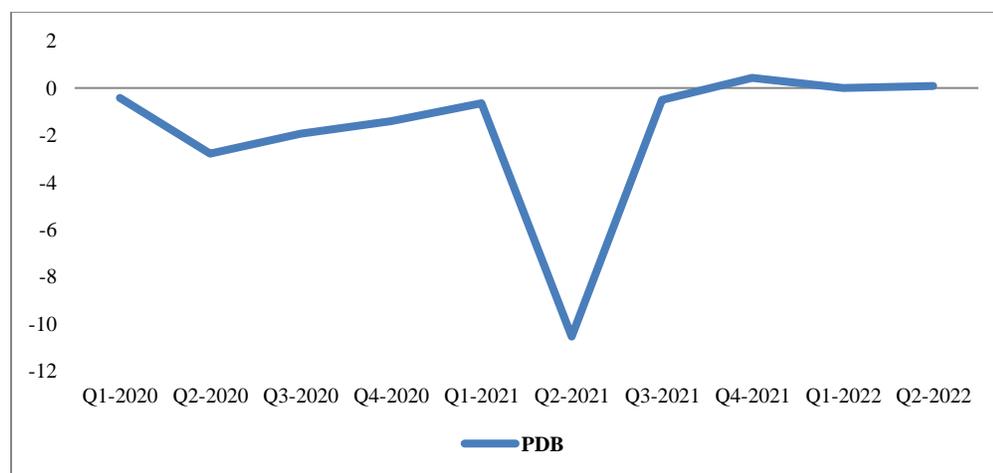
Sejak Organisasi Kesehatan Dunia WHO, (2020) mengumumkan pandemi COVID-19 pada 11 Maret 2020, untuk mengurangi angka penyebaran maka mulai diterapkan pembatasan aktivitas manusia. Menindaklanjuti arahan yang diumumkan oleh WHO pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 dengan mulai menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. PSBB ini merupakan pembatasan terhadap pergerakan orang dan barang untuk Provinsi atau Kabupaten/Kota tertentu. Selain kebijakan PSBB, Pemerintah juga kemudian menerapkan kebijakan PPKM atau Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari guna mengendalikan laju angka penyebaran COVID-19.

Untuk itu, apabila Pemerintah tidak mengambil langkah serius untuk menerapkan kebijakan yang tepat dalam mengurangi dampak penyebaran COVID-19.. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga merasakan dampak COVID-19 ini juga terjadi pada mekanisme pasar tidak hanya dirasakan pada aspek fundamental dan ekonomi riil saja (Iskandar dkk., 2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya (Bank Indonesia, 2022).

**Gambar 1.2**

**Pertumbuhan PDB Indonesia Triwulan 2020-2022**



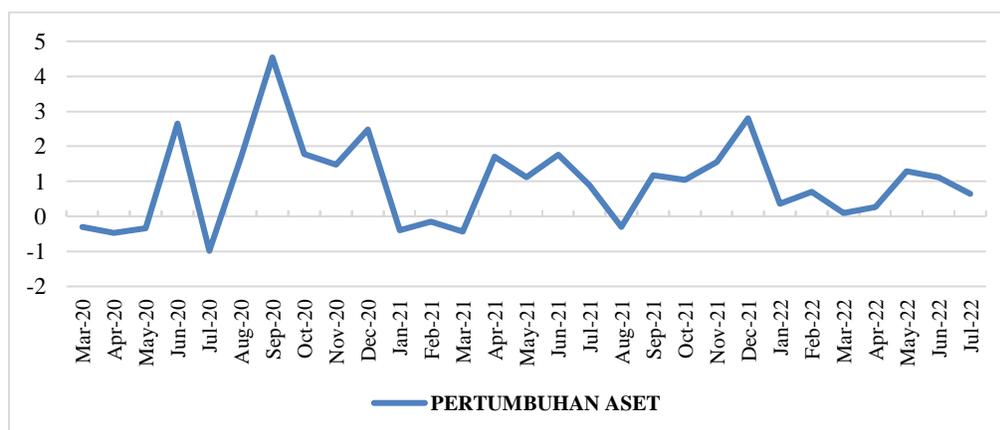
Sumber : Data diolah dari BPS, 2023

Grafik 1.2 yang menunjukkan pertumbuhan PDB selama masa pandemi COVID-19 mengalami penurunan. Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia sebelumnya memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berada diantara 4%-5% pada triwulan I-2020. Namun, faktanya pada awal masuknya COVID-19 di Indonesia yaitu pada triwulan I-2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia jika dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) berada dibawah itu yaitu 2,97%. Kemudian selama pandemi COVID-19 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan, dimana pertumbuhan PDB menurun hingga 5%. Penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia paling parah terjadi pada triwulan I-2021 hingga triwulan III-2021. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mengalami kondisi terparah selama pandemi COVID-19 yang juga diikuti juga dengan meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia.

Berdasarkan pada pertumbuhan PDB yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa sektor perekonomian juga merasakan dampak dari adanya pandemi COVID-19. Kemudian pada triwulan II-2022 perekonomian Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Capaian ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut dan semakin menguat. Pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan dengan perkembangan perbankan, meskipun terdapat perbedaan di antara pertumbuhan ekonomi dan perbankan secara teoritis (Khasanah & Wicaksono, 2021). Hal ini dapat dilihat dari perkembangan aset yang dimiliki perbankan syariah meningkat menjadi Rp. 681,95 Triliun. Total aset perbankan syariah paling besar pada Bank umum Syariah (BUS) yaitu, sebesar 65.47% dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Besarnya aset perbankan syariah dalam beberapa periode terakhir selama pandemi COVID-19, menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan.

**Gambar 1.3**

**Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS)**

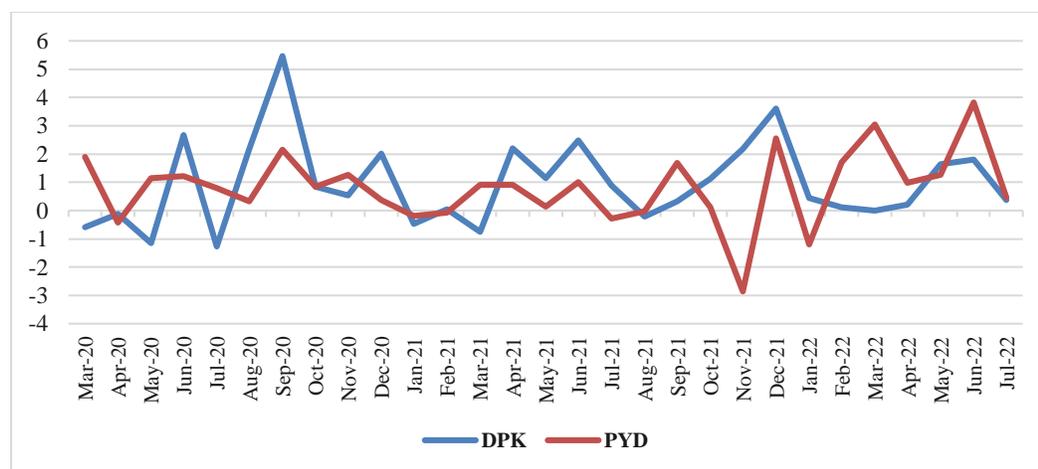


Sumber : Data diolah dari OJK, 2023

Berdasarkan pada grafik 1.3 pertumbuhan aset Bank Umum Syariah (BUS) selama pandemi COVID-19 terus mengalami fluktuasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah (BUS) selama pandemi COVID-19 mengalami perlambatan yang disebabkan ketidakpastian kondisi perekonomian akibat dampak dari pandemi COVID-19. Dengan semakin menurunnya pertumbuhan aset Bank Umum Syariah (BUS) selama pandemi COVID-19 yang memberikan pengaruh terhadap stabilitas perbankan. Stabilitas perbankan merupakan salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi nasional saat ini. Sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia tidak hanya menjaga stabilitas

moneter, namun juga stabilitas perbankan. Keberhasilan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas moneter tanpa diikuti oleh stabilitas perbankan, tidak akan maksimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Untuk itu, pentingnya melihat stabilitas perbankan terutama pada masa pandemi COVID-19. Stabilitas perbankan dapat dilihat pada fungsi intermediasi bank yang berjalan dengan baik. Fungsi intermediasi berupa penghimpunan dan penyaluran dana dapat dilihat dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) pada bank syariah.

**Gambar 1.4**  
**DPK dan PYD Bank Umum Syariah (BUS)**



Sumber : Data diolah dari OJK, 2023

Berdasarkan grafik 1.4 dampak pada kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi pada Bank Umum Syariah (BUS) dapat dilihat dari pertumbuhan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami fluktuasi selama pandemi COVID-19. Dapat dilihat dari data pertumbuhan PYD terjadi penurunan yang sangat besar pada bulan Oktober hingga Desember 2021 yang diawali dari penurunan DPK. Dalam melihat dampak yang terjadi terhadap pertumbuhan DPK apabila DPK menurun maka dalam beberapa waktu akan terjadi penurunan PYD. Pertumbuhan PYD dan DPK Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan bahwa Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Bank Umum Syariah (BUS) mengalami penurunan selama pandemi COVID-19.

Pertumbuhan pada aset, DPK, dan PYD pada Bank Umum syariah (BUS) selama pandemi COVID-19 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Untuk itu,

Pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB dan PPKM sehingga BUS juga harus mengikuti kebijakan tersebut. Penerapan kebijakan ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, DPK, dan PYD pada BUS. Pengaruh yang ditimbulkan dari adanya penerapan PSBB dan PPKM pada masa pengetatan kebijakan memberikan penurunan pada pertumbuhan total aset, DPK, dan PYD. Dengan adanya pengetatan kebijakan Pemerintah ini memberikan pengaruh pada total aset, DPK, dan PYD yang berdampak dalam rentang beberapa waktu dari penerapan kebijakan tersebut. Hal ini, menunjukkan bahwa Pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap kinerja Bank Umum Syariah (BUS) yang akan memberikan dampak juga pada stabilitas perbankan.

Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat kita lihat bahwa dalam beberapa interval waktu akan terjadi guncangan yang berdampak pada perekonomian juga memberikan pengaruh terhadap perbankan. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat dampak dari guncangan berupa pandemi COVID-19 yang berpengaruh pada kinerja perbankan, dan ekonomi makro pada stabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, dan Ekonomi Makro Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama Pandemi COVID-19)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada penjelasan latar belakang masalah diatas, dan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Maka dapat diajukan beberapa pernyataan penelitian (*reseach question*) dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan (CAR, NOM, dan NPF) terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana Pengaruh Ekonomi Makro (PDB, Inflasi, BI *Rate*, *Kurs*, dan JUB) terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19 ?
3. Bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ekonomi Makro terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan (CAR, NOM, dan NPF) terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Ekonomi Makro (PDB, Inflasi, BI *Rate*, *Kurs*, dan JUB) terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ekonomi Makro terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan dilakukannya penelitian ini, maka manfaat yang akan diperoleh dari dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan informasi kepada peneliti dan para akademisi terkait dengan pengambilan kebijakan dalam mempertahankan stabilitas perbankan syariah khususnya pada kinerja keuangan dan ekonomi makro dalam menghadapi guncangan berupa Pandemi COVID-19.

2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan bagi manajemen perbankan terkait dengan kinerja bank dan ekonomi makro dalam mempertahankan stabilitas perbankan syariah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi sektor perbankan sebagai bahan evaluasi agar dapat mempertahankan stabilitas perbankan syariah dalam menghadapi guncangan ekonomi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan disajikan beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap stabilitas bank syariah. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Abdelzاهر (2022) “The Impact of Macroeconomic and Specific Factors of Commercial and Islamic Banks on Profitability Evidence from Egyptian Market”	X1 : tingkat reinvestasi X2 : ukuran X3 : kredit bermasalah X4 : leverage operasi X5 : pertumbuhan pinjaman X6 : tingkat inflasi X7 : Produk domestik bruto X8 : pertumbuhan simpanan Y1 : ROA Y2 : REO	Analisis Data Panel	Hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan positif antara krisis keuangan global dengan ROA dan ROE.
2.	Chai dkk., (2022) “Bank Specific Risks and Financial Stability Nexus: Evidence From Pakistan”	X1 : risiko kredit X2 : risiko likuiditas X3 : risiko pendanaan Y : stabilitas bank	Analisis Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko spesifik bank yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas merugikan stabilitas

				bank, sedangkan risiko pendanaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
3.	Cuestas dkk., (2020) “Banking sector concentration, competition and financial stability: the case of the Baltic countries”	X1 : indeks lerner X2 : persaingan bank X3 : pangsa pasar X4 : inflasi X5 : GDP X6 : ukuran bank X7 : NIM X8 : NPL X9 : LDR Y : ROA	Analisis Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit akan memberikan pengaruh negatif terhadap stabilitas bank.
4.	Amara & Mabrouki (2019) “The Impact of Liquidity and Kredit Risk on The Bank Stability”	X1 : risiko likuiditas X2 : risiko kredit X3 : ukuran bank X4 : CAR X5 : ROA X6 : ROE X7 : inflasi X8 : GDP Y : stabilitas bank	<i>Generalize d Method of Moments (GMM)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP, risiko kredit dan risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
5.	Rizvi dkk., (2020) “Role of Islamic banks in Indonesian banking industry: an empirical exploration”	X1 : persaingan bank X2 : PDB X3 : Saham X4 : BOPO X5 : Total aset X6 : Diversifikasi X7 : NPF	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO memberikan pengaruh negatif terhadap stabilitas bank.

		Y : Stabilitas Bank		
6.	Paltrinieri et al., (2020) “Risk-adjusted profitability and stability of Islamic and conventional banks: Does revenue diversification matter?”	X1 : NIM X2 : Size X3 : Rasio modal X4 : NPL X5 : Rasio Pendapatan X6 : Pertumbuhan aset X7 : PDB X8 : Inflasi X9 : Regulasi X10 : Krisis Y1 : ROA Y2 : ROE	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Sedangkan inflasi dan variabel dummy krisis memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank.
7.	Ozili (2018) “Banking Stability Determinan in Africa”	X1 : Efisiensi X2 : NIM X3 : NII X4 : AR X5 : Konsentrasi X6 : Bank asing X7 : Size bank X8 : Politik X9 : Kualitas regulator X10 : kontrol korupsi X11 : Inflasi X12 : Pengangguran X13 : GDP Y : Stabilitas bank	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank.
8.	Aviliani dkk., (2015) “The Impact Of Macroeconomic Condition On The	X1 : ROA X2 : BOPO X3 : NIM X4 : NPL	<i>Vector Error Correction Model</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM merupakan variabel yang memiliki

	Bank's Performance In Indonesia"	X5 : LDR X6 : Profit X7 : PYD X8 : DPK X9 : IPI X10 : Inflasi X11 : BI Rate X12 : Nilai Tugar X13 : IHSG X14 : Harga minyak dunia Y : Performa Bank	(VECM)	hubungan paling lemah terhadap kinerja bank, dan DPK memiliki hubungan paling kuat dengan kinerja bank.
9.	Ali dkk., (2011) "Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability – Empirical Evidence from The Commercial Banks of Pakistan"	X1 : Size X2 : Efisiensi X3 : Risiko Kredit X4 : Manajemen Aset X5 : Komposisi Portofolio X6 : PDB X7 : Inflasi Y1 : ROA Y2 : ROE	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, tetapi inflasi hanya berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
10.	Diaconu & Oanea (2014) "The Main Determinants of Bank's Stability. Evidence from Romanian Banking Sektor"	X1 : PDB X2 : Suku Bunga X3 : Inflasi Y : Stabilitas Bank	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel PDB memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap stabilitas bank.
11.	Trad dkk., (2017) "Banking Stability in The MENA Region	X1 : Ukuran bank X2 : modal/total aset X3 : modal/total kredit	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PDB

	During the Global Financial Crisis and the European Sovereign Debt Debacle”	X4 : kredit/total kredit X5 : likuid/total aset X6 : likuid aset/deposit X7 : kredit net/total aset X8 : GDP X9 : Inflasi Y : Stabilitas Bank	dan <i>Generalized Method of Moments</i> (GMM)	memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas bank. Sedangkan secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
12.	Cihak & Hesse, (2008) “Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis”	X1 : keislaman X2 : NPF X3 : Total Aset X4 : Pendapatan X5 : Saham X6 : Nilai Tukar Y: Stabilitas bank	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank. Sedangkan NPF memberikan pengaruh negatif terhadap stabilitas bank.

Sumber : Data diolah dari Peneliti, 2022

Merujuk pada penjelasan tabel 2.1 Penelitian Terdahulu, dapat diambil kesimpulan dari beberapa penelitian sebelumnya dengan melihat pada perbedaan penelitian. *Pertama*, pada penelitian ini membahas terkait faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan syariah dengan menggunakan variabel kinerja keuangan (CAR, NOM, dan NPF) dan ekonomi makro (PDB, Inflasi, BI Rate, Kurs, dan JUB). Hal ini memiliki keterbedaan dengan penelitian sebelumnya yang tidak menggunakan variabel tersebut. *Kedua*, penelitian ini menggunakan data yang berbentuk *time series* yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan data gabungan antar *time series* dan *cross section*. *Ketiga*, dalam melakukan teknik analisis data menggunakan *time series* pada penelitian yang menggunakan analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Hal ini memiliki keterbedaan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan analisis data panel dengan menggunakan *Generalized Method of Moments* (GMM). Keempat, waktu analisis yang digunakan dalam penelitian ini pada terjadi selama pandemi COVID-19.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Perbankan Syariah

Perbankan syariah di Indonesia saat ini sudah mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perbankan syariah adalah perbankan yang beroperasi dengan berdasarkan pada sistem *profit sharing* atau bagi hasil, yang tidak menerapkan sistem bunga (*interest*). Dengan kata lain, perbankan syariah merupakan salah satu lembaga sektor keuangan yang kegiatan usahanya dengan menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta produk-produk yang digunakan dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang dalam operasionalnya harus sesuai dengan prinsip syariah. Sesuai dengan prinsip syariah perbankan syariah didasarkan pada konsep bagi hasil dimana apabila mengalami keuntungan atau kerugian akan dibagi sesuai dengan nisbah bagi hasil. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah akan memanfaatkan dana dari pemilik modal apabila memperoleh keuntungan dan membagi potensi risiko kerugian apabila mengalami kerugian (Al Zaabi, 2011).

Menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 yang kemudian direvisi menjadi Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Adapun dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Kegiatan yang dijalankan oleh perbankan syariah berdasarkan pada prinsip Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Menurut Kasmir, (2014) prinsip-prinsip syariah yang diterapkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*).
- 3) Prinsip jual beli barang dengan dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).

- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindah kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

## **2.2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja menurut Bastian, (2006) kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan kebijakan dalam mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (I. Fahmi, 2012).

Dalam melihat kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006b). Sehingga pencapaian hasil yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan yang berdasarkan pada aktivitas keuangan yang dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan memberikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002).

### **2.2.2.2 Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Srimindarti, (2006) penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Penilaian kinerja keuangan

menjadi sangat sangat penting untuk diketahui karena penilaian dapat memberikan pengaruh terhadap para pengambil keputusan dalam perusahaan. Sehingga hal ini sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut. Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir, (2000) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi baik pada kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu mengetahui kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya secara stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara tepat pada waktunya tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

#### 2.2.2.3 Rasio Kinerja Keuangan

Menurut Harahap dkk., (2006) mengemukakan tentang rasio kinerja keuangan adalah perolehan angka yang didapatkan dari hasil perbandingan pada laporan keuangan yang memiliki hubungan yang relevan dan saling memiliki keterkaitan. Sedangkan rasio kinerja keuangan sebagai alat yang secara relatif menjelaskan terkait dengan hubungan yang terjadi antara suatu faktor dengan faktor lainnya dalam laporan keuangan (Syarifuddin, 2003). Dalam melakukan analisis kinerja keuangan dapat dilihat dengan menggunakan rasio kinerja keuangan, adalah sebagai berikut.

##### 1) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Rasio solvabilitas diukur salah satunya dengan

menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang dapat menunjukkan risiko pada aktiva bank yang berasal dari modal milik bank yang berbeda dengan modal selain dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan dana lainnya.

Berdasarkan pada peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia No.3/2/PBI/2001 yang memberikan kewajiban bagi sektor perbankan dalam menjaga rasio kecukupan modal minimum sebesar 8%. Sedangkan bagi perbankan yang rasio CARnya kurang dari ketentuan minimum sebesar 8% maka diharuskan untuk melakukan penambahan modal berupa modal disetor yang berasal dari pemilik atau melakukan merger dengan perbankan lainnya yang memiliki kelebihan modal. Adapun rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal atau laba kotor dengan total asset yang dimiliki oleh bank dalam suatu periode tertentu. Untuk menghitung rasio yang sebenarnya, maka perlu menghitung modal atau asset rata-rata dalam suatu periode tertentu (Riyadi, 2004). Rasio profitabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

### a) *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba kotor atau sebelum pajak dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dalam mengelola aset yang dilakukan oleh perbankan (Riyadi, 2004). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA pada suatu bank, menunjukkan bahwa semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank tersebut dan akan semakin baik juga posisi bank tersebut yang dilihat dari segi penggunaan aset.

Semakin tinggi nilai *Return On Aset* (ROA) menunjukkan bahwa semakin baiknya kinerja perbankan dalam mengelola ekuitas yang dimiliki. Secara umum nilai ROA belum ada batasan minimal yang dianggap dalam kondisi baik, namun untuk melihat *Return On Asset* (ROA) suatu bank dapat

dikatakan baik atau tidak, maka dapat dilihat dengan melakukan perbandingan antar bank yang serupa. Adapun rumus *Return On Aset* (ROA) dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Net Operating Margin* (NOM)

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio utama Rentabilitas Bank Syariah yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif bank dalam menghasilkan laba. *Net Operating Margin* (NOM) juga dapat diartikan sebagai rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aset produktif dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.

Stabilitas NOM harus dijaga, sehingga jika NOM rendah, maka rentabilitas akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil. Adapun rumus *Net Operating Margin* (NOM) dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3) Rasio Pembiayaan

Rasio pembiayaan berupa *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional, sedangkan pada bank syariah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan modal yang dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan (Riyadi, 2004). Menurut Veithzal, (2007), yang dimaksud dengan NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pelaksanaannya belum memenuhi target yang diharapkan pihak bank berupa bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan terjadinya risiko, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang akan berpotensi terjadi penunggakan. Adapun rumus *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan yang Disalurkan (PYD)}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan (PYD)}} \times 100\%$$

## 2.2.3 Ekonomi Makro

### 2.2.3.1 Pengertian Ekonomi Makro

Ekonomi Makro merupakan ilmu ekonomi yang mempelajari tentang perilaku perekonomian pada tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan (*aggregate*), termasuk pada faktor yang mempengaruhi kinerja perekonomian atau kegiatan ekonomi secara *agregat* (Nanga, 2001). Sedangkan menurut Dornbusch & Fischer, (1994) Ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang berhubungan dengan berbagai macam masalah ekonomi makro yang penting bagi keberlangsungan perekonomian (*major macroeconomic issues*) dan sekaligus dalam menghadapi berbagai macam permasalahan pada kehidupan sehari-hari.

Ekonomi makro sebagai bagian dari ilmu ekonomi yang dikhususkan untuk mempelajari mekanisme perekonomian secara keseluruhan. Adapun variabel-variabel makro ekonomi yang banyak dibahas terkait persoalan yang terjadi antara lain : tingkat pendapatan nasional atau PDB, tingkat kesempatan kerja, pengeluaran konsumsi rumah tangga, saving, investasi nasional, jumlah uang yang beredar, tingkat harga atau Inflasi, tingkat bunga atau BI Rate, neraca pembayaran internasional, stok kapital nasional, hutang pemerintah (Soediyono, 1981).

### 2.2.3.2 Tujuan Ekonomi Makro

Tujuan mempelajari ekonomi makro adalah untuk mengetahui dan menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perekonomian di suatu negara atau wilayah. Ekonomi makro juga dapat membantu memahami dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi berkaitan dengan ekonomi dan juga sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan yang akan diambil baik pada waktu sekarang atau waktu dimasa yang akan datang. Adapun tujuan dalam mempelajari ekonomi makro adalah sebagai berikut.

- a) Mempelajari terkait dengan cara dalam meningkatkan pendapatan nasional.
- b) Memahami konsep untuk meningkatkan peluang kerja kepada masyarakat dan meningkatkan jumlah produksi.
- c) Mempelajari cara untuk dapat mengontrol tingkat inflasi di suatu negara agar tetap menjaga kestabilan perekonomian.

- d) Mempelajari cara menyeimbangkan antara neraca pembayaran luar negeri.
- e) Memahami konsep dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

#### 2.2.3.3 *Product Domestik Bruto (PDB)*

*Gross Domestic Bruto (GDP)* atau yang biasa dikenal sebagai *Product Domestic Bruto (PDB)* adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa pada akhir atau final yang diproduksi oleh suatu Negara dalam suatu periode tertentu (Mankiw & N. Gregory, 2006). Meningkatnya *Product Domestic Bruto (PDB)* menyebabkan terjadinya permintaan akan pembiayaan mengalami kenaikan. Selain itu, apabila PDB meningkat maka masyarakat juga akan cenderung menyimpan uang dalam bentuk tabungan, giro atau deposito lebih banyak di bank. Sehingga dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan dan setara ketersediaan dana maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja bank.

*Product Domestic Bruto (PDB)* menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja bank dimana dengan meningkatnya GDP yang tinggi dikaitkan dengan keuntungan tinggi juga. Sehingga PDB yang tinggi mampu menarik para investor untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan kinerja bank, sedangkan apabila PDB rendah maka akan memberikan pengaruh pada kinerja bank tersebut (Salike & Ao, 2017). *Product Domestic Bruto (PDB)* terdiri dari dua jenis (Parkin, 2017) ;

- 1) PDB Rill merupakan nilai barang dan jasa final yang diproduksi pada tahun tertentu yang didasarkan pada atas harga barang atau jasa pada tahun dasar acuan.
- 2) PDB Nominal merupakan nilai barang dan jasa final yang diproduksi pada tahun tertentu yang didasarkan pada atas harga barang atau jasa pada tahun ini.

#### 2.2.3.4 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan harga yang mengalami kenaikan secara umum atau terjadi terus-menerus (Boediono, 2014). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja belum dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan harga tersebut meluas ke (atau mengakibatkan kenaikan) harga sebagian besar dari barang-barang lain. Dalam jangka panjang, umumnya inflasi dipercaya sebagai suatu fenomena dalam konsep moneter. Dalam jangka pendek dan menengah, inflasi dipengaruhi oleh elastisitas relatif dari upah, harga dan tingkat bunga. Oleh sebab itu, terdapat sejumlah perbedaan mendasar tentang

faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi. Definisi inflasi yang lainnya adalah kecendrungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Ambarwati dkk., 2021).

Apabila tingkat inflasi tinggi maka akan menyebabkan penurunan pendapatan riil dan menurunkan minat menabung masyarakat. Sehingga untuk tetap menjaga jumlah pembiayaan yang disalurkan, bank akan meningkatkan suku bunga. Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan pendapatan bunga dari bank akan naik sehingga masyarakat akan meningkatkan minat untuk menyimpan uang di bank. Dengan asumsi bahwa pengeluaran beban operasional dan penurunan nilai aset lebih lambat dibandingkan dengan pendapatan, sehingga menyebabkan profitabilitas bank akan mengalami peningkatan yang akan meningkatkan kinerja bank.

Pengaruh inflasi pada kinerja bank tergantung pada tingkat inflasi yang terjadi secara tidak terduga. Ketika inflasi dapat dilakukan antisipasi dan tingkat suku bunga dapat disesuaikan maka dampak dari inflasi pada profitabilitas bank akan stabil. Namun apabila inflasi yang terjadi berlangsung secara tidak terduga seperti tingkat inflasi tinggi dan suku bunga rendah maka akan memberikan dampak negatif pada profitabilitas bank sehingga berpengaruh juga terhadap kinerja bank. Oleh karena itu, Bank Indonesia sudah menerapkan target inflasi yang terjadi. Penerapan target inflasi dilakukan untuk tetap menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil (Veithzal, 2007).

#### 2.2.3.5 BI Rate

Menurut Boediono, (2014) Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau nilai sewa dalam menggunakan uang pada periode waktu tertentu. Suku bunga dapat memberikan dampak positif terhadap perbankan apabila terjadi penurunan suku bunga acuan menyebabkan penurunan juga pada suku bunga tabungan. Suku bunga tabungan rendah menyebabkan masyarakat kurang tertariknya dalam menyimpan uang di bank. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana, bank akan berusaha untuk memperoleh dana dari sumber lain yang tentunya dengan biaya yang lebih tinggi.

Suku bunga juga bisa memberikan dampak negatif bagi perbankan. Hal ini, apabila penurunan suku bunga acuan menyebabkan suku bunga kredit ikut mengalami penurunan. Sehingga dengan menurunnya suku bunga kredit yang semakin rendah akan

menyebabkan masyarakat untuk cenderung meningkatkan jumlah pinjamannya kepada bank. Peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan ini akan berdampak pada keningkatnya jumlah pendapatan bunga bank. Dengan asumsi bahwa biaya dan biaya operasional bank tetap maka apabila suku bunga mengalami penurunan akan menyebabkan kenaikan terhadap profitabilitas atau kinerja bank.

#### 2.2.3.6 Nilai Tukar (*Kurs*)

Nilai tukar atau nilai tukar mata uang antara dua negara adalah biaya uang tunai yang digunakan oleh penduduk negara-negara ini untuk bertukar satu sama lain (Mankiw & N. Gregory, 2006). Uang suatu negara dapat diperdagangkan atau ditukar dengan uang tunai dari satu negara lagi sesuai dengan skala konversi yang menang di pasar tunai pasti sering disinggung sebagai pasar perdagangan yang tidak dikenal (Fatahillah dkk., 2022). Dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, Rupiah sebagai mata uang domestik dan US Dollar bertindak sebagai mata uang asing.

Kurs merupakan sejumlah harga yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing (Faizin, 2020). Nilai tukar mata uang tidak selalu konstan sehingga setiap waktu terus mengalami fluktuasi. Hal ini yang menyebabkan kurs atau nilai tukar mata uang menjadi salah satu faktor makro ekonomi yang teramat penting. Mengingat dampak atas fluktuasi yang terjadi terhadap nilai mata uang akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi internasional suatu negara. Tidak ahanya terkait perdagangan ekspor dan impor tetapi terkait juga dengan masalah pinjaman/utang luar negeri. Saat mata uang dalam negeri mengalami kenaikan (*apresiasi*) ini akan menjadi sinyal positif bagi kegiatan perekonomian, sebaliknya saat terjadi depresiasi akan menjadi pertanda buruk.

#### 2.2.3.7 Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan keseluruhan nilai uang yang berada di masyarakat. Secara umum, uang digunakan sebagai alat tukar oleh masyarakat dalam melakukan transaksi. Penggunaan uang sudah disepakati sebagai alat tukar oleh masyarakat luas dalam menjalankan kegiatan perekonomian untuk memperoleh suatu barang dan jasa. Uang sebagai alat transaksi yang digunakan oleh masyarakat luas

dikarenakan uang telah dinyatakan sebagai alat pembayaran yang disahkan oleh pemerintah (Rahayu & Nur, 2022).

Uang Beredar Dalam Arti Sempit (M1) merupakan uang yang terdiri dari uang kartal dan uang giral yang dimiliki masyarakat. Uang kartal diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) terdiri dari jenis uang koin dan uang kertas yang beredar di tengah-tengah masyarakat dan digunakan sebagai alat transaksi secara tunai. Adapun uang giral berupa simpanan dalam bentuk cek, wesel dan bilyet giro yang disimpan di bank.

Uang Beredar dalam Arti Luas (M2) merupakan uang yang terdiri dari M1 ditambah uang kuasi. Uang kuasi merupakan simpanan masyarakat di bank dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan rekening valuta asing. Uang kuasi termasuk jumlah uang beredar dikarenakan berbentuk simpanan berupa tabungan dan deposito berjangka yang dimiliki masyarakat serta dapat dicairkan menjadi uang tunai kapanpun ketika akan melakukan suatu transaksi.

## **2.2.4 Stabilitas Bank**

### **2.2.4.1 Pengertian Stabilitas Bank**

Stabilitas sistem perbankan dapat ditunjukkan melalui suatu kondisi perbankan berjalannya fungsi intermediasi secara lancar dalam mampu memobilisasi simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit atau pembiayaan serta kondisi perbankan yang sehat (Warjiyo, 2007). Stabilitas pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah dapat dilihat berdasarkan pada kondisi kesehatan bank. Menurut Swamy, (2014) stabilitas bank adalah suatu kondisi sistem keuangan yang dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien dan mengelola risiko keuangan sehingga dapat bertahan dari berbagai macam guncangan yang terjadi; memastikan sistem pembayaran sudah berjalan dengan lancar; menyeimbangkan pengelolaan aset dan volatilitas; dan dapat mendorong ekonomi menjadi lebih bermanfaat bagi kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 16/11/PB/2014 tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial menjelaskan bahwa stabilitas sistem keuangan adalah kondisi yang menjadikan sistem keuangan secara nasional berjalan secara efektif dan efisien serta dapat bertahan terhadap guncangan yang terjadi baik

internal maupun eksternal yang dialokasikan sebagai sumber pendanaan atau pembiayaan yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional secara keseluruhan. Dengan demikian, stabilitas bank adalah kondisi ketika fungsi intermediasi dalam perbankan dapat berjalan dengan lancar serta dapat bertahan dari guncangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perbankan.

#### 2.2.4.2 Pengukuran Stabilitas Bank

Pengukuran stabilitas bank dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator perhitungan. Menurut Beck dkk., (2013) stabilitas bank dapat dihitung menggunakan langkah-langkah akuntansi, profitabilitas, dan volalitas. Selain itu, dalam menentukan stabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan Z-Score, ROA, atau ROE (Prima Sakti & Mohamad, 2018). Terdapat lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk mengukur perusahaan dalam kondisi stabil atau tidak stabil.

Dalam mengukur stabilitas sistem perbankan terdapat berbagai macam model alat ukur yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan model Z-Score. Para peneliti memilih ukuran ini karena faktanya Z-Score memberikan pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini menjadikan para peneliti menggunakan Z-Score untuk mengukur stabilitas bank. Model Z-Score dapat dihitung dengan menggunakan rumus :psebagai berikut.

$$Z\text{-Score} = \frac{ROA + CAR}{\partial ROA} \times 100\%$$

Model Z-score dapat mendeskripsikan terkait stabilitas bank. Variabel *Return On Aset* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal pada perbankan perbankan. Sehingga model yang digunakan dalam mengukur stabilitas perbankan menggunakan model Z-Score.

### 2.2.5 Kajian Keislaman

#### 2.2.5.1 Kinerja Keuangan dalam Prespektif Islam

Kinerja keuangan menjadi tolak ukur bank untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas operasional pada bank berjalan dengan baik atau tidak. Sehingga perlu adanya

usaha dalam menjalankan operasional perbankan agar terciptanya kinerja keuangan yang baik. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan terkait dengan penekanan terhadap usaha manusia. Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39 Allah SWT berfirman:

سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَ أَنْ

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya”. (Q.S An-Najm Ayat 39)

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara untuk memperoleh sesuatu harus di mulai melalui kerja keras. Semakin bersungguh-sungguh dalam bekerja maka akan semakin banyak imbalan yang diperolehnya. Begitun pun sebaliknya, apabila tidak melakukan kerja keras maka imbalan yang diperoleh akan sedikit. Kemajuan yang terjadi hingga saat ini merupakan upaya yang dilakukan manusia atas kuasa dari Allah SWT. Kaitan antara dalil diatas dengan kinerja adalah apabila seseorang mengharapkan hasil yang terbaik, maka orang tersebut harus berusaha memaksimalkan usaha atau kinerja yang ingin dicapainya atau sesuai dengan target yang telah ditetapkan secara sungguh-sungguh.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk melihat pelaksanaan atau kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku secara baik dan benar, salah satunya dengan melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan ketentuan lainnya (M. Fahmi, 2019).

#### 2.2.5.2 Ekonomi Makro dalam Prespektif Islam

Kondisi ekonomi makro saat ini sedang mengalami ketidakpastian. Ketidakpastian yang terjadi pada ekonomi makro akan memberikan dampak terhadap stabilitas perbankan. Tentunya dalam menjalankan fungsi intermediasi, bank tidak terlepas dari adanya risiko yang terjadi. Sehingga perlu melakukan pengelolaan manajemen risiko bank dengan baik agar tidak terjadinya kegagalan bank. Dengan memperhatikan risiko yang terjadi menunjukkan bahwa bank mampu dalam mempertahankan stabilitas sistem keuangan pada bank. Sehingga begitu pentingnya bank untuk dapat memitigasi dan mengelola risiko dengan baik agar dapat terciptanya

stabilitas perbankan. Dalam memitigas dan mengelola risiko dengan baik Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman ayat 34 yang berbunyi:

غَدَاً تَكْسِبُ مَاذَا نَفْسُ تَدْرِي وَمَا الْأَرْحَامُ فِي مَا وَيَعْلَمُ الْعَيْنُ وَيُنزِلُ السَّاعَةَ عَلِمَ عِنْدَهُ اللَّهُ إِنَّ  
خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ تَمُوتَ أَرْضٍ بِأَيِّ نَفْسٍ تَدْرِي وَمَا

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Luqman ayat 34)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah SWT memberikan peringatan kepada seluruh umat bahwa tidak ada satupun umat-Nya yang dapat memprediksi atau mengetahui apa yang terjadi kedepannya. Dalam hal ini, menjelaskan terkait ekonomi makro dimana semua manusia tidak akan mengetahui apa yang akan terjadi kedepannya. Sehingga sangat diperlukan untuk melakukan mitigasi risiko dengan tujuan untuk meminimalisir risiko yang dapat terjadi disebabkan oleh ketidakpastian kondisi ekonomi sehingga mampu menghadapi resiko tersebut. Dengan demikian, bank perlu memitigasi risiko yang akan terjadi dari faktor ekonomi makro agar dapat terciptanya stabilitas perbankan syariah.

### 2.2.5.3 Stabilitas Bank dalam Prespektif Islam

Dalam sistem bagi hasil bank syariah pembagian risiko bank tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja tetapi juga menciptakan kewajaran dan keadilan sosial serta perekonomian. Hal ini menjadikan dasar bagi sistem keuangan Islam dalam memberikan perlindungan dan mempertahankan stabilitas sistem keuangan dari risiko yang akan terjadi akibat dari guncangan pada perekonomian (Veithzal dkk., 2013). Sehingga untuk menjaga stabilitas keuangan, bank memiliki peran penting dalam melaksanakan fungsi intermediasi bank dengan baik. Dalam menjaga stabilitas bank dalam Islam harus menekankan pada asas kejujuran dalam berkomunikasi serta asas keadilan dalam yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah al-A'raf ayat 85. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah al-A'raf ayat 85:

رَبِّكُمْ مِّنْ بَيْنَتْكُمْ قَدْ غَيْرَهُ إِلَهٍ مِّنْ لَّكُمْ مَا اللَّهُ اعْبُدُوا يَوْمَ قَالَ شُعَيْبًا أَخَاهُمْ مَدْيَنَ وَالْي  
 لَكُمْ خَيْرٌ ذَلِكَ إِصْلَاحَهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تُفْسِدُوا وَلَا أَشْيَاءَهُمُ النَّاسَ تَبَخَّسُوا وَلَا وَالْمِيزَانَ الْكَيْلَ فَأَوْفُوا  
 مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ

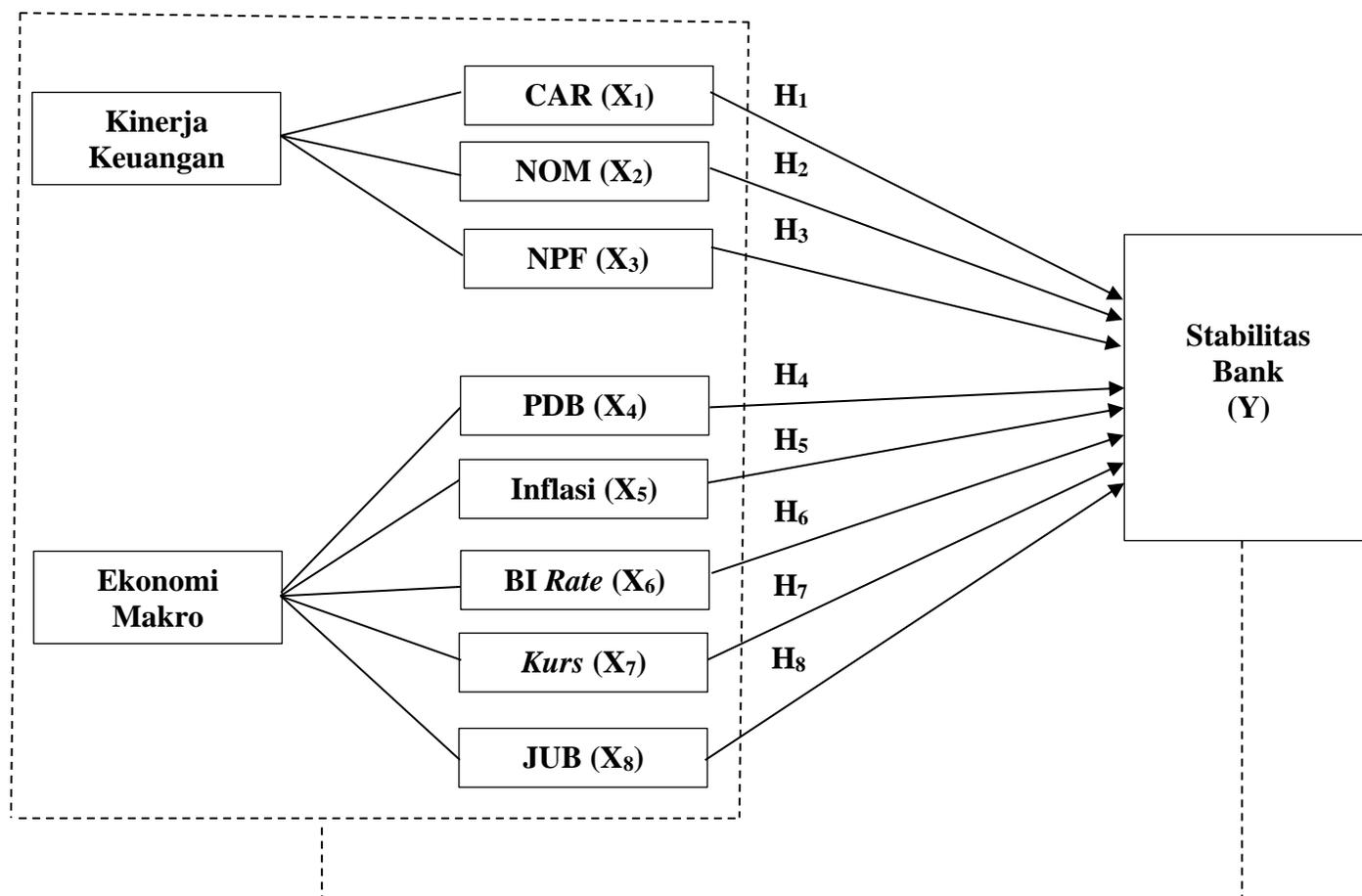
Artinya: “Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman”. (Q.S Al-A'raf ayat 85)

Berdasarkan pada Al-Qur'an Surah al-A'raaf ayat 85 menjelaskan terkait dengan perilaku yang adil dan jujur menjadi kewajiban bagi seluruh umat dalam memberikan ukuran atas suatu nilai. Bank sebagai lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun atau menyalurkan dana kepada masyarakat harus menegakkan perilaku yang jujur dan adil. Serta semua kegiatan operasional dalam perbankan harus berlandaskan pada peraturan dan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak yang terdiri dari pihak bank dan nasabah. Apabila proses intermediasi bank berjalan secara efektif dan efisien, maka stabilitas bank akan terjaga. Sehingga, apabila sistem perbankan berada dalam kondisi stabil maka akan menciptakan stabilitas sistem keuangan yang berdampak pada meningkatkan perekonomian.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Kerangka Penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi permasalahan yang penting (Dr. Muhamad, 2008). Dalam penelitian ini Kerangka pikir sebagai berikut :

**Gambar. 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

----- : Uji F (Simultan)

—————> : Uji t (Parsial)

## 2.4 Hubungan Antar Variabel

### 2.4.1 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Stabilitas Bank

#### 1) Hubungan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) dengan Stabilitas Bank

Studi empiris yang dilakukan oleh Bikker & Boss, (2008) menunjukkan bahwa faktor internal perbankan mempengaruhi efisiensi dan terciptanya profitabilitas perbankan. Fungsi intermediasi dalam perbankan menyatakan terjadinya proses intermediasi akan meminimalkan risiko yang dihadapi. Berdasarkan pada kedua teori, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Rasio* (CAR) berpengaruh positif terhadap

stabilitas bank. Hal ini dikarenakan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) dapat digunakan sebagai perbandingan antara modal dengan ATMR sehingga *Capital Adequacy Rasio* (CAR) akan menggambarkan risiko yang terjadi. *Capital Adequacy Rasio* (CAR) dianggap sebagai modal yang secara efektif dapat mencegah kegagalan industri perbankan dengan menyerap kerugian. Selain itu, berdasarkan pada teori *Capital Adequacy Buffer* mengemukakan bahwa bank lebih suka menahan kelebihan modal untuk mengurangi kemungkinan jatuhnya modal (Aruwa & Naburgi, 2014).

Berdasarkan pada kajian empiris terkait faktor profitabilitas yang dilakukan oleh (Christaria & Kurnia, 2016; Ghenimi dkk., 2017; Imbierowicz & Rauch, 2014; Kusumastuti & Alam, 2019; Lotto, 2019) menunjukkan bahwa CAR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank. Artinya bahwa peningkatan nilai CAR akan berpengaruh pada peningkatan nilai ROA perbankan. Apabila terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan asset yang dimiliki bank sehingga pendapatan bank meningkat, laba yang dimiliki bank meningkat, modal bank akan mengalami peningkatan, serta ROA bank meningkat. Nilai CAR yang meningkat akan mendorong kinerja dari perbankan yang semakin baik, kondisi ini dapat dilihat dari profitabilitas perbankan yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perbankan berada dalam kondisi yang stabil.

Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank terkendali dengan baik, maka proses berjalannya operasional yang dilakukan oleh bank dapat mencapai kondisi yang efisien. Apabila perbankan menjalankan kegiatan operasional dengan efisien maka akan terciptanya kondisi keuangan yang stabil. Dalam penelitian Peterson, (2019) menjelaskan bahwa bank yang efisien merupakan bank yang mampu mengelola kredit atau pembiayaan dengan risiko yang lebih rendah. Apabila bank dapat mengelola kredit atau pembiayaan yang berisiko tentunya akan mengurangi adanya kredit macet atau pembiayaan bermasalah sehingga akan meningkatkan stabilitas bank. Modal yang cukup akan memberikan kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan dengan biaya operasional yang lebih kecil untuk meminimalisir risiko yang dihadapi dari kegiatan operasional bank (Lotto, 2019). Sedangkan terdapat hasil penelitian yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank (Harahap dkk., 2018; Kusumastuti & Alam, 2019; Peterson, 2019; Setiawan & Pratama, 2019). Hal ini terjadi

apabila bank dalam jangka pendek *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan, sehingga akan berdampak pada penurunan stabilitas.

## 2) Hubungan *Net Operating Margin* (NOM) dengan Stabilitas Bank

Terkait teori Profitabilitas yang dijabarkan oleh Bikker & Boss, (2008) menjelaskan bahwa faktor internal bank akan berpengaruh pada terciptanya profitabilitas dan efisiensi. Teori intermediasi menjelaskan bahwa proses intermediasi bank akan meminimalisir risiko yang terjadi. Berlandaskan pada kedua teori ini, maka variabel NOM memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank (Kalunda & Elizabeth, 2015; Lotto, 2019; Shair dkk., 2019).

*Net Operating Margin* (NOM) digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari profitabilitas terhadap stabilitas bank. Apabila *Net Operating Margin* (NOM) suatu bank memiliki nilai yang tinggi, maka bank tersebut mampu menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan operasional tersebut sehingga akan terciptanya kondisi keuangan yang stabil.

Peneliti Kalunda & Elizabeth, (2015); Lotto, (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka akan semakin tinggi pula laba yang didapatkan suatu bank sehingga akan mendorong peningkatan stabilitas bank tersebut. Hal ini memiliki arti bahwa bank akan memperoleh hasil dari kegiatan operasional bank berupa keuntungan yang besar dalam mencapai stabilitas bank. Dengan demikian, *Net Operating Margin* (NOM) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank.

Namun peneliti Shair dkk., (2019) mengemukakan hasil penelitian yang berbeda, yang menunjukkan bahwa NOM berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan bersih dari hasil operasional perbankan dari pemberian pembiayaan yang besar akan menyebabkan bank dalam kondisi yang tidak stabil apabila tidak dikelola dengan baik. Sehingga meningkatnya profitabilitas memberikan pengaruh yang tidak searah yang mengakibatkan terjadinya instabilitas bank.

### 3) Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) dengan Stabilitas Bank

Pada teori intermediasi menjelaskan mengenai proses intermediasi bank yang akan menjalankan fungsinya. Berjalannya fungsi intermediasi bank dengan baik, maka *Non Performing Financing* (NPF) akan menurun nilai yang akan menjamin terciptanya kondisi bank yang stabil. Apabila *Non Performing Financing* (NPF) bank memiliki nilai yang tinggi, maka proses operasional akan terhambat sehingga akan memberikan dampak pada penurunan tingkat kesehatan bank. Namun, kondisi bank dapat mencapai kestabilan apabila kegiatan operasional bank tersebut mampu memperoleh *Non Performing Financing* (NPF) dalam batas wajar sesuai standar yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa kredit/pembiayaan macet yang terjadi pada bank dapat diantisipasi apabila bank mampu mengelola kredit/pembiayaan bermasalah yang terjadi. Sehingga *Non Performing Financing* (NPF) akan berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan (Alqahtani & Mayes, 2018; A. N. Amalia, 2018; Harahap dkk., 2006; Peterson, 2019).

Peneliti Babar et al., (2019) memberikan kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) akan memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Bank akan mencetak profit yang lebih besar dan kondisi keuangan perbankan yang stabil apabila memperoleh *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah. Hal ini terjadi apabila risiko pembiayaan meningkat maka akan menyebabkan terjadinya instabilitas bank. Nilai NPL/NPF perbankan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan gagal bayar dari nasabah sehingga memberikan pengaruh terhadap instabilitas bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh negatif terhadap stabilitas bank (Fatoni & Sidiq, 2019; Ghenimi dkk., 2017; Kusmayadi, 2018; Maritsa & Widarjono, 2021; Widarwati dkk., 2019).

## 2.4.2 Hubungan Ekonomi Makro dengan Stabilitas Bank

### 1) Hubungan *Produk Domestik Bruto* (PDB) dengan Stabilitas Bank

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator terlenting yang digunakan dalam menganalisis terkait perkembangan ekonomi di suatu negara. *Produk Domestik Bruto* (PDB) adalah indikator pertumbuhan ekonomi untuk menghitung jumlah output berupa akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara baik dari penduduk

(warga negara) maupun bukan penduduk (warga negara asing) dengan tidak memperhatikan output yang diproduksi dialokasikan ke pasar domestik ataupun internasional (Todaro dan Smith, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan variabel PDB atas dasar harga konstan sebagai variabel ekonomi makro yang mempengaruhi stabilitas bank.

Secara teoritis pertimbangan dilakukan terkait pertumbuhan PDB yang menunjukkan kinerja positif suatu perekonomian pada sektor riil maupun sektor keuangan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDB atas dasar harga konstan memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB mempunyai pengaruh positif terhadap stabilitas bank (Alqahtani & Mayes, 2018; Fatoni & Sidiq, 2019; Heniwati, 2019; Khasawneh & Al-Khadash, 2014; Oktavianti & Nanda, 2019; Rashid dkk., 2017). Hal ini berarti bahwa pertumbuhan PDB riil atas dasar harga konstan menyebabkan meningkatkan perekonomian yang juga meningkatkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Serta akan meningkatkan minat nasabah untuk menyimpan uangnya di bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Cihak & Hesse, 2008; Lassoued dkk., 2015; Windarsari & S, 2020) menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Hal ini dikarenakan adanya persaingan antar bank sehingga akan mengakibatkan instabilitas bank.

## 2) Hubungan Inflasi dengan Stabilitas Bank

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus yang terjadi secara konsisten pada perekonomian suatu negara. Tingkat inflasi yang tinggi akan memberikan pengaruh pada pendapatan riil masyarakat yang mengalami penurunan. Hal ini akan memberikan dampak merugikan bagi perekonomian secara aggregate pada sektor riil maupun sektor keuangan. Dengan demikian secara teoritis berdasarkan penelitian (Abduh & Idrees, 2013; Beck dkk., 2013; Cihak & Hesse, 2008; Fatoni & Sidiq, 2019; Hidayati, 2014; Maritsa & Widarjono, 2021; Pambuko dkk., 2018; Soedarmono dkk., 2011) disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi cenderung berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Pengaruh yang terjadi

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi yang maka akan menyebabkan rendahnya perekonomian sehingga terjadinya instabilitas bank.

Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya, terutama terkait dengan alokasi kredit/pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah pembiayaan. Dalam perspektif produsen, semakin tingginya inflasi maka hal tersebut akan berakibat terjadinya kenaikan output di pasar. Kenaikan harga output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk di pasar. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Sehingga dengan demikian semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit/pembiayaan yang mengalami macet. Selain itu, perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank syariah.

Studi yang telah dilakukan oleh Trad dkk., (2017) memberikan hasil bahwa inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Penelitian yang dilakukan Akram dan Eirtheim (2008) menunjukkan terjadinya *trade-off* antara inflasi dan stabilitas keuangan. Kenaikan harga secara umum dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan tingkat suku bunga yang akan menurunkan stabilitas bank. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Said & Ali, 2016; Soekapdjo dkk., 2019; Solihin & Mukarromah, 2022) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Alshubiri, (2017) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Hasil penelitian dapat dijelaskan variabel inflasi tidak memiliki kepekaan untuk mempengaruhi sejauh mana stabilitas bank dengan cepat mengalami perubahan perekonomian yang dilakukan pemerintah untuk mendukung sektor perbankan, sehingga dapat mencapai stabilitas relatif dalam operasional perbankan.

### 3) Hubungan BI Rate dengan Stabilitas Bank

BI *Rate* atau suku bunga merupakan kebijakan yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka menjaga stabilitas moneter. Sasaran dari diterapkannya kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Pergerakan suku bunga PUAB yang terjadi diharapkan akan diikuti dengan peningkatan suku bunga pada perbankan yang meliputi suku bunga deposito, dan selanjutnya diikuti suku bunga kredit perbankan. Suku bunga BI atau biasanya disebut BI *Rate* yang mengalami peningkatan akan meningkatkan potensi terjadinya tidak stabilnya kondisi keuangan.

Hal ini diasumsikan karena kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan akan terganggu dikarenakan nasabah mengalami gagal bayar dikarenakan suku bunga mengalami peningkatan daripada periode sebelumnya. Sehingga suku bunga atau BI *Rate* berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank (Dwijyanthy & Naomi, 2009; Sri Setiawati, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya BI *Rate* akan diikuti dengan peningkatan suku bunga dan menyebabkan semakin besar risiko kredit/pembiayaan yang terjadi, sehingga menyebabkan risiko likuiditas dan kredit/pembiayaan macet meningkat yang mengakibatkan instabilitas bank.

Kenaikan BI *rate* direspon dengan kenaikan tingkat bunga bank konvensional. Namun, kenaikan tingkat bunga tersebut tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga, jadi berapapun tingkat suku bunga tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Meskipun BI *rate* naik, akan tetapi profitabilitas bank syariah tetap meningkat. Hal tersebut dikarenakan ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan. Sebagaimana hasil penelitian dimana penerapan kebijakan oleh bank sentral berupa menurunkan tingkat suku bunga akan meningkatkan stabilitas bank. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Kraft & Galac, (2007) menemukan hasil penelitian bahwa meningkatnya kebijakan suku bunga deposito dengan pengawasan yang rendah akan mengakibatkan terjadinya instabilitas bank.

#### 4) Hubungan Nilai Tukar (*Kurs*) dengan Stabilitas Bank

*Kurs* merupakan harga relative nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lain (Mankiw & N. Gregory, 2006). Kurs yang mengalami pelemahan akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan yang bersaing dengan melakukan tindakan untuk menekan biaya produksi, namun tentunya akan berdampak pada penurunan profitabilitas, sehingga perbankan akan mengurangi penyaluran dana ke perusahaan. Jika kurs mengalami perubahan, maka Bank mendapatkan keuntungan yang mengakibatkan perilaku masyarakat dapat berubah. Apabila kurs mata uang asing (dolar AS) mengalami perubahan (fluktuasi), tentu akan menyebabkan minat masyarakat untuk memiliki valuta asing (terutama dolar AS) akan semakin meningkat.

Apabila kurs mengalami penguatan akan berdampak baik bagi stabilitas perbankan. Untuk itu, kurs berpengaruh positif terhadap stabilitas bank (Anindya dkk., 2022; Hidayati, 2014; Laksa pratama dkk., 2020; Nadzifah & Sriyana, 2020; Saputri, 2021). Hal ini menjadikam masyarakat tentu akan mengurangi simpanan di Bank atau bahkan memungkinkan masyarakat akan menarik dana yang dimilikinya di Bank. Jika kurs semakin meningkat, maka tingkat penyaluran dana Bank Syariah melalui pembiayaan akan semakin rendah. Sebaliknya jika kurs semakin menurun, maka tingkat pembiayaan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi dkk., 2019; Wati, 2019) menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas bank. Kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap perbankan syariah relatif tidak terdampak, karena pangsa pasar perbankan syariah masih kecil dibandingkan bank konvensional. Stok valuta asing bank syariah lebih sedikit dibanding bank konvensional. Hanya ada sedikit bank syariah yang memiliki stok valas sedangkan selebihnya menyimpan mata uangnya dalam bentuk rupiah sehingga dampak tekanan rupiah rendah terhadap bank syariah. Orientasi pembiayaan bank syariah juga masih sebatas pembiayaan di level domestik. Berdasarkan hal tersebut maka kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap perbankan syariah tidak begitu signifikan.

Kurs berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah (Dwijayanthi & Naomi, 2009). Pengaruh nilai tukar terhadap stabilitas signifikan ini diyakini wajar karena nilai tukar riil merupakan indikator peringatan dini krisis perbankan dan mata uang. Dimana fluktuasi nilai tukar rupiah sangat mempengaruhi stabilitas perbankan karena ketika nilai tukar turun atau melemah akan mempengaruhi peningkatan NPF yang kemudian akan menyebabkan krisis likuiditas di industri perbankan syariah. Nilai tukar dari tahun ke tahun yang terus mengalami fluktuasi akan mempengaruhi kemampuan bank untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) karena masyarakat cenderung ingin memiliki mata uang asing sehingga terjadi penarikan dana yang akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya berupa penyaluran pembiayaan.

#### 5) Hubungan Jumlah Uang Beredar (JUB) dengan Stabilitas Bank

Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan jumlah permintaan uang oleh masyarakat yang diatur oleh Bank Indonesia. JUB terdiri atas uang kartal dan uang giral yang disebut M1 dan M2 terdiri dari M1 ditambah dengan uang kuasi dan surat berharga selain saham. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin banyak jumlah uang beredar di masyarakat akan memperbesar kemungkinan nasabah dalam menghimpun dananya kepada perbankan sehingga bank akan memperoleh profitabilitas yang mencerminkan bank dalam kondisi stabil. Sehingga JUB akan berpengaruh positif terhadap stabilitas bank (Muhammad Rismawan Ridha, 2020; Sodiq, 2014; Swandayani & Kusumaningtyas, 2012; Wiku & Ayuningtyas, 2021)

Dalam penelitian ini, jumlah uang beredar mempengaruhi ROA perbankan syariah. Penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian. Pertambahan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA.

Penelitian ini juga menunjukkan, setiap kenaikan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan jumlah uang beredar akan menurunkan ROA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nugroho (2008),

hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum

## 2.5 Pengembangan Hipotesis Penelitian

### 2.5.1 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Stabilitas Bank

Berdasarkan pada kajian empiris terkait faktor profitabilitas yang dilakukan oleh (Christaria & Kurnia, 2016; Ghenimi dkk., 2017; Imbierowicz & Rauch, 2014; Kusumastuti & Alam, 2019; Lotto, 2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan nilai CAR akan berpengaruh pada peningkatan nilai ROA perbankan. Apabila terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan asset yang dimiliki bank sehingga pendapatan bank meningkat, laba yang dimiliki bank meningkat, modal bank akan mengalami peningkatan, serta ROA bank meningkat. CAR yang bernilai tinggi akan menciptakan kinerja perbankan yang semakin baik dilihat dari peningkatan profitabilitas yang diperoleh. Hal ini berarti bahwa peningkatan profitabilitas menunjukkan bank dalam kondisi stabil. Berdasarkan pada permasalahan dan hubungan antar variabel diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$  berpengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah selama pandemi COVID-19.

### 2.5.2 Hubungan *Net Operating Margin* (NOM) dengan Stabilitas Bank

*Net Operating Margin* (NOM) dapat digunakan untuk melihat dampak dari profit atas hasil operasional terhadap stabilitas perbankan. *Net Operating Margin* (NOM) bank bernilai tinggi menunjukkan bahwa kegiatan operasional bank mampu menghasilkan keuntungan bagi perbankan sehingga melalui hasil kegiatan operasional tersebut akan menciptakan kondisi keuangan bank yang stabil. Dengan demikian, variabel NOM berpengaruh positif terhadap stabilitas bank (Kalunda & Elizabeth, 2015; Lotto, 2019; Shair dkk., 2019). Berdasarkan pada permasalahan dan hubungan antar variabel diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_2 = \text{Net Operating Margin (NOM)}$  berpengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah selama pandemi COVID-19.

### 2.5.3 Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) dengan Stabilitas Bank

Peneliti Babar et al., (2019) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bank akan memperoleh imbal hasil, yang lebih besar apabila *Non Performing Financing* (NPF) dalam kondisi yang rendah sehingga akan stabil kondisi keuangan perbankan. Hal ini terjadi ketika risiko pembiayaan meningkat yang menyebabkan terjadinya instabilitas bank. Semakin tinggi NPF perbankan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan gagal bayar oleh nasabah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) akan berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan (Fatoni & Sidiq, 2019; Ghenimi dkk., 2017; Kusmayadi, 2018; Maritsa & Widarjono, 2021; Widarwati dkk., 2019). Berdasarkan pada permasalahan dan hubungan antar variabel diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_3 = \text{Non Performing Financing (NPF)}$  berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah selama pandemi COVID-19.

### 2.5.4 Hubungan *Produk Domestik Bruto* (PDB) dengan Stabilitas Bank

Berdasarkan pertimbangan secara teoritis yang sudah dilakukan terkait dengan pertumbuhan PDB yang baik mencerminkan kinerja positif suatu perekonomian pada sektor riil dan sektor keuangan dalam kondisi baik. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berdasarkan pada PDB atas dasar harga konstan memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank. Sejalan dengan penelitian empiris yang dilakukan oleh (Alqahtani & Mayes, 2018; Fatoni & Sidiq, 2019; Heniwati, 2019; Khasawneh & Al-Khadash, 2014; Oktavianti & Nanda, 2019; Rashid dkk., 2017) dengan hasil bahwa pertumbuhan PDB mempunyai pengaruh positif terhadap stabilitas bank. Berdasarkan pada permasalahan dan hubungan antar variabel diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_4 = \text{PDB}$  berpengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah selama pandemi COVID-19.

### 2.5.5 Hubungan Inflasi dengan Stabilitas Bank

Tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak pada terjadinya penurunan pendapatan riil masyarakat sehingga akan menurunkan standar hidup masyarakat. Hal ini memberikan dampak merugikan bagi perekonomian keseluruhan pada sektor riil hingga sektor keuangan. Dengan demikian, secara teoritis dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat inflasi yang semakin tinggi memberikan pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan (Beck dkk., 2013; Cihak & Hesse, 2008; Fatoni & Sidiq, 2019; Maritsa & Widarjono, 2021; Pambuko dkk., 2018; Soedarmono dkk., 2011). Pengaruh yang terjadi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi yang maka akan semakin rendah perekonomian yang akan menyebabkan instabilitas bank. Berdasarkan pada permasalahan dan hubungan antar variabel diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_5$  = Inflasi berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah selama pandemi COVID-19.

### 2.5.6 Hubungan BI Rate dengan Stabilitas Bank

Suku bunga BI atau biasanya disebut BI Rate yang mengalami peningkatan akan meningkatkan potensi terjadinya tidak stabilnya kondisi keuangan. Hal ini diasumsikan karena kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan akan terganggu dikarenakan nasabah mengalami gagal bayar dikarenakan suku bunga mengalami peningkatan daripada periode sebelumnya. Sehingga suku bunga atau BI Rate berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank (Dwijayanthi & Naomi, 2009; Sri Setiawati, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan BI Rate diikuti dengan meningkatnya suku bunga sehingga menyebabkan potensi terjadinya risiko kredit/pembiayaan yang semakin besar sehingga menyebabkan risiko gagal bayar mengalami peningkatan yang mengakibatkan instabilitas bank. Berdasarkan pada permasalahan dan hubungan antar variabel diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_6$  = BI Rate berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah selama pandemi COVID-19.

### 2.5.7 Hubungan Nilai Tukar (*Kurs*) dengan Stabilitas Bank

*Kurs* merupakan harga relative nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lain (Mankiw & N. Gregory, 2006). Kurs yang mengalami pelemahan akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan yang bersaing dengan melakukan tindakan untuk menekan biaya produksi, namun tentunya akan berdampak pada penurunan profitabilitas, sehingga perbankan akan mengurangi penyaluran dana ke perusahaan. Apabila kurs mengalami penguatan akan berdampak baik bagi stabilitas perbankan. Untuk itu, kurs berpengaruh positif terhadap stabilitas bank (Anindya dkk., 2022; Hidayati, 2014; Laksa pratama dkk., 2020; Nadzifah & Sriyana, 2020; Saputri, 2021). Berdasarkan pada permasalahan dan hubungan antar variabel diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_7 = \text{Kurs}$  berpengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah selama pandemi COVID-19.

### 2.5.8 Hubungan Jumlah Uang Beredar (JUB) dengan Stabilitas Bank

Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan jumlah permintaan uang oleh masyarakat yang diatur oleh Bank Indonesia (BI). JUB terdiri atas uang kartal dan uang giral yang disebut M1 dan M2 terdiri dari M1 ditambah dengan uang kuasi dan surat berharga selain saham. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin banyak jumlah uang beredar di masyarakat akan memperbesar kemungkinan nasabah dalam menghimpun dananya kepada perbankan sehingga bank akan memperoleh profitabilitas yang mencerminkan bank dalam kondisi stabil. Sehingga JUB akan berpengaruh positif terhadap stabilitas bank (Muhammad Rismawan Ridha, 2020; Sodiq, 2014; Swandayani & Kusumaningtias, 2012; Wiku & Ayuningtyas, 2021). Berdasarkan pada permasalahan dan hubungan antar variabel diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_8 = \text{JUB}$  berpengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah selama pandemi COVID-19.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian terhadap suatu objek untuk memuat deskripsi dan gambaran sistematis mengenai fakta-fakta objek yang diteliti, dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis. Penelitian kuantitatif harus disusun secara teliti, detail, dan sistematis mengenai penjabaran angka-angka dari suatu data (Suhartono dkk., 2017).

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan data dan menganalisis data, analisis data bersifat kuantitatif / statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap stabilitas perbankan syariah selama Pandemi COVID-19.

##### **3.1.3 Obyek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah laporan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan melihat pada rasio CAR, NOM, dan NPF serta ekonomi makro yang dilihat dari data Bank Indonesia terkait PDB, Inflasi, dan BI *Rate*, *Kurs*, dan JUB terhadap stabilitas perbankan syariah selama Pandemi COVID-19.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan laporan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan pada website resmi melalui situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Objek penelitian ini adalah rasio keuangan bulanan yang terdiri dari rasio CAR, NOM, dan NPF serta data ekonomi makro yang dipublikasikan pada website resmi melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) terkait dengan data PDB, Inflasi, dan

BI Rate, Kurs, dan JUB. Lokasi tersebut digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Muhajirin & Panorama, 2018). Populasi penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia. Karakteristik objek yang dimiliki perbankan syariah berdasarkan pada Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dalam bentuk pengimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat berdasarkan Prinsip Syariah. Sehingga populasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Perbankan Syariah
1.	Bank Umum Syariah (BUS)
2.	Unit Usaha Syariah (UUS)
3.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Sumber : Data Diolah dari OJK, 2022

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi (Muhajirin & Panorama, 2018).

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut (Wahasusmiah & Watie, 2018). Teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang

sesuai dengan kebutuhan penelitian dan atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Adapun pemilihan sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pada karakteristik sampel yang dikehendaki oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Karakteristik Sampel**

No	Karakteristik/Kriteria
1.	Perbankan Syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode Maret 2020 - Agustus 2022
2.	Perbankan Syariah yang memiliki laporan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah di Indonesia
3.	Perbankan Syariah di Indonesia yang memiliki total aset terbanyak selama Pandemi COVID-19

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan karakteristik sampel perbankan syariah yang memenuhi karakteristik yang telah dikehendaki oleh peneliti adalah Bank Umum Syariah (BUS). Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang beroperasi di Indonesia dan memiliki laporan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam laporan Statistik Perbankan Syariah selama periode bulan Maret 2020 - Agustus 2022. Selain itu, pada Bank Umum Syariah (BUS) juga memiliki total aset terbanyak dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama Pandemi COVID-19.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Dr. Muhamad, 2008).

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan pada website resmi melalui situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Serta data ekonomi makro Indonesia yang dipublikasikan pada website resmi melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

Untuk keperluan analisis, data yang diperoleh dan digunakan merupakan data dari waktu ke waktu (*time series*) selama periode Maret 2020 - Agustus 2022. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan software E-Views untuk menguji faktor internal berupa kinerja keuangan bank (CAR, NOM, dan NPF) dan Faktor eksternal berupa faktor ekonomi makro (PDB, Inflasi dan BI *Rate*, *Kurs*, dan JUB) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia selama pandemi COVID-19.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016), definisi operasional variabel adalah suatu yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang dapat diamati dari konten yang didefinisikan atau mengubah konsep variabel menjadi alat pengukuran. Adapun variabel yang akan dianalisa dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Adapun variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2011). Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah stabilitas perbankan yang diukur dengan menggunakan Z-Score. Beberapa peneliti yang menggunakan Z-Score dalam mengukur stabilitas bank (Albaity & Rahman, 2019; Louati & Boujelbene, 2015; Rosyidah & Sukmana, 2019). Berikut adalah rumus untuk menghitung Z-Score (Albaity & Rahman, 2019) :

$$Z\text{-Score} = \frac{ROA+CAR}{\sigma ROA} \times 100\%$$

Keterangan:

Z-Score = Ukuran kerapuhan bank

ROA = *Return On Asset* (ROA)

CAR = *Capital Asset Ratio* (CAR)

$\sigma$ (ROA) = Standar Deviasi ROA

### 3.5.2 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011). Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumusnya adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

#### 2) *Net Operating Margin* (NOM)

*Net Operatinng Margin* (NOM) adalah rasio yang menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### 3) *Non Performing Financing* (NPF)

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004)

Rumusnya adalah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### 4) PDB

*Product domestic bruto* (PDB) adalah nilai pasar barang dan jasa final secara *aggregate* yang diproduksi oleh suatu Negara dalam periode tertentu (Mankiw, 2006). Peningkatan *Product domestic bruto* (PDB) menyebabkan permintaan akan pembiayaan ikut mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan minat masyarakat menyimpan uang di bank mengalami peningkatan. Sehingga peningkatan jumlah dana

yang dihimpun perbankan akan menyebabkan peningkatan penyaluran pembiayaan yang akan meningkatkan profitabilitas. Adapun rumus pertumbuhan PDB adalah sebagai berikut.

$$PDB = \frac{PDB_n - PDB_{(n-1)}}{PDB_{(n-1)}} \times 100\%$$

#### 5) *BI Rate*

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public. “BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter”.

#### 6) *Inflasi*

Inflasi merupakan suatu fenomena moneter dimana terjadinya kenaikan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Menurut Basri dan Subri (2005) mengatakan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana nilai uang menurun secara terbuka, akibat harga-harga barang umumnya naik. Adapun rumus inflasi adalah sebagai berikut.

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100\%$$

#### 7) *Kurs*

Nilai tukar mata uang menggambarkan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lain yang digunakan dalam berbagai transaksi. Dalam penelitian ini menggunakan kurs atau nilai tukar terhadap rupiah. Adapun rumus kurs atau nilai tukar adalah sebagai berikut.

$$\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs beli} + \text{kurs jual}}{2}$$

#### 8) *JUB*

Jumlah Uang Beredar (M2) merupakan jumlah permintaan uang oleh masyarakat yang diatur oleh Bank Indonesia. Adapun rumus Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah sebagai berikut.

$$M2 = M1 + TD$$

### 3.6 Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian yang tepat tentang suatu objek dengan cara menguraikan bagian-bagian dan menelaah serta mencermati hubungan keterkaitan antara bagian dalam membentuk konsep. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk memperoleh informasi relevan yang terdapat di dalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis data untuk memecahkan suatu masalah.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan melakukan uji regresi linier berganda dengan menggunakan software E-Views 12 dalam membantu mengolah data statistiknya. Sebelum melakukan uji hipotesis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik diantaranya dengan melakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Kemudian, setelah itu melaksanakan uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t, Uji-F, dan Koefisien Determinasi.

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi uji autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat dalam penelitian ini maka menunjukkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Namun, apabila dalam hal tersebut tidak ditemukan dalam uji normalitas, uji autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas maka uji asumsi klasik regresi linier berganda telah terpenuhi. Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

##### 1) Uji Normalitas

Salah satu uji asumsi klasik yang digunakan analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai data yang distribusi normal atau tidak. Dalam sebuah model regresi yang baik berupa data yang berdistribusi data normal atau mendekati normal (Gujarati, 2007).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak normal digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui bagaimana distribusi normal data, jika:

- Asymp.Sig (2-tailed) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka data tidak berdistribusi normal
- Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka data berdistribusi normal

## 2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual bulan ini dengan tingkat kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya.

Cara untuk menguji autokorelasi salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW test). Selain untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode Bruesch dan Godfrey yang lebih umum dan dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM-test).

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Harvey. Uji Harvey adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011).. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai p value  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai p value  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

#### 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Untuk mengetahui apakah terdapat data atau tidak multikolinieritas di dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan faktor penambah ragam. Jika nilai VIF lebih dari 1 dan kurang dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

### 3.6.2 Persamaan Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dan seberapa besar pengaruh antar variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Analisis regresi digunakan apabila jumlah variabel bebas (*independent*) minimal dua. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{ZSTAB} = \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ NOM} - \beta_3 \text{ NPF} + \beta_4 \text{ PDB} - \beta_5 \text{ Inflasi} + \beta_6 \text{ BI Rate} + \beta_7 \text{ Kurs} + \beta_8 \text{ JUB} + e$$

Keterangan :

ZSTAB = Stabilitas Perbankan Syariah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_8$  = Koefisien Variabel bebas (*independent*)

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji t

Uji t yang dikenal dengan uji parsial, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*) (Rahmawati dkk., 2017). Langkah Pengujian Hipotesis sebagai berikut.

- Menentukan  $H_0$  Dan  $H_a$

$H_0$  : Tidak ada pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

$H_a$  : Terdapat pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

- Menentukan taraf signifikansi sebesar 5%
- Dengan membandingkan P Value dengan Taraf Signifikan

Jika P Value > Taraf Signifikan, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

Jika P Value < Taraf Signifikan, maka ada pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

## 2) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independent*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*) (Rahmawati dkk., 2017). Selain itu, Uji F statistik digunakan untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Model regresi layak digunakan apabila hasil pengujian dengan uji F menunjukkan hasil < 0.05 (Ghozali, 2011).

## 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang terkecil berarti kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependent*) yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas (*independent*) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (*dependent*) (Rahmawati dkk., 2017).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah selama periode Maret 2020 – Agustus 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan statistik statistik perbankan syariah yang dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data Produk Domestik Bruto (PDB) yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), serta data Inflasi, BI *Rate*, Kurs, dan JUB yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) yang kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan software Eviews 12.

Di Indonesia perbankan syariah yang beroperasi terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Penentuan sampel dilakukan berdasarkan pada teknik *purposive sampling* yang diperoleh sampel yaitu Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah (BUS telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk keedit/pembiayaan dan bentuk-bentuknya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan kegiatan penyediaan jasa lalu lintas pembayaran yang dilakukan oleh bank menjadikan bank berbeda dengan bank perkreditan. Untuk itu, kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank lebih luas dibandingkan dengan bank perkreditan yang diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal pada penelitian ini.

Pada data variabel dan jumlah sampel maka tujuan dilakukan penelitian ini untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19. Dalam pengukurannya stabilitas bank (STAB) menggunakan Z-Score, variabel kinerja keuangan yang terdiri dari CAR, NOM, dan NPF serta variabel ekonomi makro yang terdiri dari GDP, Inflasi, *BI Rate*, *Kurs*, dan JUB. Berdasarkan pengukuran variabel dalam penelitian ini diketahui bahwa data yang digunakan memiliki satuan berbeda. Satuan variabel STAB adalah desimal. Sedangkan satuan variabel CAR, NOM, NPF, GDP, Inflasi, dan *BI Rate* memiliki satuan persen serta *Kurs*, dan JUB memiliki satuan nominal.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian menggunakan 8 variabel independen dan 1 variabel dependen. Dalam analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan jumlah observasi masing-masing variabel. Berikut tabel statistik deskriptif variabel penelitian:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Stand Dev	N (Observasi)
STAB	5,420	8,408	6,958	1,007	30
CAR	20,360	25,710	22,804	1,694	30
NOM	1,340	2,620	1,957	0,460	30
NPF	2,580	3,430	3,046	0,306	30
PDB	-5,320	7,070	2,777	3,853	30
Inflasi	1,320	4,940	2,189	1,035	30
<i>BI Rate</i>	3,500	4,500	3,725	0,331	30
Kurs	14084	16367,005	14549,669	429,688	30
JUB	6238267	7911484,490	7160555,918	523425,216	30

Sumber : Data diolah Oleh Peneliti, 2023

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel Stabilitas Bank (STAB) sebagai variabel dependen (Y) pada periode Maret 2020 – Agustus 2022 dengan jumlah observasi 30 memiliki nilai rata-rata 6,958 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,007. Selain itu,

ZSTAB memiliki nilai maximum dan minimum masing-masing 8,408 dan 5,420. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas perbankan syariah di Indonesia selama pandemi COVID-19 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022 memusat di angka 6,958 +- 1,007.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen ( $X_1$ ) dengan jumlah observasi 30 memiliki nilai standar deviasi 1,694 dan memiliki rata-rata 22,804 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022. Pada periode tersebut CAR memiliki nilai maksimum 20,360 dan nilai minimum 25,710. Hal ini menunjukkan bahwa CAR di Indonesia selama pandemi COVID-19 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022 memusat pada peringkat 22,804 +- 1,694.

*Net Operating Margin* (NOM) sebagai variabel independen ( $X_2$ ) dengan jumlah observasi 30 memiliki nilai standar deviasi 0,460 dan memiliki rata-rata 1,957 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022. Pada periode tersebut NOM memiliki nilai maksimum 2,620 dan nilai minimum 1,340. Hal ini menunjukkan bahwa NOM di Indonesia selama pandemi COVID-19 pada periode Maret 2020 – Juli 2022 memusat pada peringkat 1,957 +- 0,460.

*Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen ( $X_3$ ) dengan jumlah observasi 30 memiliki nilai standar deviasi 0,306 dan memiliki rata-rata 3,046 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022. Pada periode tersebut NPF memiliki nilai maksimum 3,430 dan nilai minimum 2,580. Hal ini menunjukkan bahwa NPF di Indonesia selama pandemi COVID-19 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022 memusat pada peringkat 3,046 +- 0,306.

*Gross Domestic Product* (GDP) sebagai variabel independen ( $X_4$ ) dengan jumlah observasi 30 memiliki nilai standar deviasi 3,853 dan memiliki rata-rata 2,777 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022. Pada periode tersebut GDP memiliki nilai maksimum 7,070 dan nilai minimum -5.320. Hal ini menunjukkan bahwa GDP di Indonesia pada periode Maret 2020 – Juli 2022 memusat pada peringkat 3,853 +- 2,777.

Inflasi sebagai variabel independen ( $X_5$ ) dengan jumlah observasi 30 memiliki nilai standar deviasi 1,035 dan memiliki rata-rata 2,189 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022. Pada periode tersebut inflasi memiliki nilai maksimum 4,940 dan nilai minimum 1,320. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia selama pandemi

COVID-19 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022 memusat pada peringkat 2,189 +- 1,035.

BI *Rate* sebagai variabel independen ( $X_6$ ) dengan jumlah observasi 30 memiliki nilai standar deviasi 0,331 dan memiliki rata-rata 3,725 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022. Pada periode tersebut BI *Rate* memiliki nilai maksimum 4,5 dan nilai minimum 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa BI *Rate* di Indonesia selama pandemi COVID-19 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022 memusat pada peringkat 3,725 +- 0,331.

Nilai Tukar (*Kurs*) sebagai variabel independen ( $X_7$ ) dengan jumlah observasi 30 memiliki nilai standar deviasi 429,688 dan memiliki rata-rata 14549,669 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022. Pada periode tersebut *Kurs* memiliki nilai maksimum 16367,005 dan nilai minimum 14084. Hal ini menunjukkan bahwa *Kurs* di Indonesia selama pandemi COVID-19 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022 memusat pada peringkat 14549,669 +- 429,688.

Jumlah Uang Beredar (JUB) sebagai variabel independen ( $X_8$ ) dengan jumlah observasi 30 memiliki nilai standar deviasi 523425,216 dan memiliki rata-rata 7160555,918 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022. Pada periode tersebut JUB memiliki nilai maksimum 7911484,490 dan nilai minimum 6238267. Hal ini menunjukkan bahwa JUB di Indonesia selama pandemi COVID-19 pada periode Maret 2020 – Agustus 2022 memusat pada peringkat 7160555,918 +- 523425,216.

### 4.1.3 Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dipenuhi apabila melakukan penelitian dengan menggunakan analisis model regresi. Uji asumsi klasik pada model analisis regresi linier berganda terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Hasil analisis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual pada model regresi berdistribusi normal. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari uji *Jarque bera* dan nilai probabilitas. Kriteria pengujian jika *Jarque bera* dan nilai probabilitas

lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel residual dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian asumsi normalitas:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

<i>Jarque bera</i>	1.865131
<b>Probabilitas</b>	0.393543

Sumber : Data diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque bera* sebesar 1.865131 dan probabilitas yaitu sebesar 0.393543 yang menunjukkan masing-masing nilai  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga variabel residual pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal yang memenuhi syarat uji normalitas.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui terkait hubungan antar masing-masing variabel independen dalam penelitian ini. Pengujian multikolinieritas dilakukan berdasarkan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF berada dalam rentang 1 sampai 10 maka menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya dalam penelitian ini terdapat gejala multikolinieritas sehingga memenuhi uji multikolinieritas.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai VIF</b>
CAR	2.352415
NOM	2.060335
NPF	2.003052
PDB	3.274721
Inflasi	3.551212
BI Rate	2.128884
Kurs	4.786728
JUB	1.119440

Sumber : Data diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.4 uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF dapat diligat bahwa nilai VIF dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel CAR, NOM, NPF, PDB, Inflasi, BI *Rate*, Kurs, dan JUB berada pada interval nilai 1-10. Sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria dalam pengujian. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieitas.

#### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dalam pengujian asumsi heterokedatisitas. Adapun ketentuan uji asumsi heteroskedatisitas yaitu apabila nilai probability  $> 0,05$  maka menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki residual yang bersifat homogen dan terbebas gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas dalam oenelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

<b>Prob. F</b>	0.4887
<b>Prob. Chi-Square (Obs R-Square)</b>	0.4276
<b>Prob. Chi-Square (Scaled Explained SS)</b>	0.5725

Sumber : Data diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.5 uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji glejser diketahui bahwa nilai probability yang terdiri dari prob. F, prob. Chi-square (Obs R-Square) dan prob. Chi-square (Scaled explained SS) masing-masing menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa residual dalam penelitian ini bersifat homogen atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui terdapat korelasi antar residual. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Hasil pengujian uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Obs R-Square</b>	0.4281
<b>Prob. Chi-Square</b>	0.2776

Sumber : Data diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.6 Uji autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menunjukkan nilai nilai Obs R-Square yaitu sebesar  $0.4281 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti dalam uji autokorelasi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi pada residual.

#### 4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara simultan dilihat dengan menggunakan nilai F-statistik. Syarat dalam pengujian hipotesis simultan apabila nilai probabilitas F-statistik  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa secara simultan variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Simultan**

<b>F-Statistik</b>	423.9498
<b>Prob (F-Statistik)</b>	0.00000

Sumber : Data diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan software Eviews 12, menunjukkan bahwa nilai F-Statistik sebesar 423.9298 dan

probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000. Hasil dari nilai probabilitas (F-statistik)  $< 0,05$  yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil membuktikan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti bahwa variabel kinerja keuangan yang terdiri dari CAR, NOM, dan NPF, serta makro ekonomi yang terdiri dari PDB, Inflasi, *BI Rate*, Kurs, dan JUB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank (ZSTAB). Selain itu, delapan variabel independent pada penelitian yaitu variabel kinerja keuangan yang terdiri dari CAR, NOM, dan NPF, serta makro ekonomi yang terdiri dari PDB, Inflasi, *BI Rate*, Kurs, dan JUB dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

#### 4.1.4.2 Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dengan menggunakan nilai probabilitas. Adapun syarat uji parsial apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Parsial**

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
CAR	0.165730	8.999548	0.0000*
NOM	2.425865	34.33429	0.0000*
NPF	0.986202	11.98614	0.0000*
PDB	-0.021726	-3.165424	0.0047*
Inflasi	0.045336	1.892329	0.0723***
<i>BI Rate</i>	0.414882	3.644403	0.0015*
KURS	3.443360	5.359323	0.0000*
JUB	-0.237120	-0.167981	0.8682

Sumber : Data diolah Oleh Eviews 12

Keterangan:

\* : 0.01%

\*\* : 0.05%

\*\*\* : 0.10%

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian variabel CAR berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah secara parsial. Koefisien variabel CAR sebesar 0.165730 dan nilai T-Statistik sebesar 8.999548 serta nilai probabilitas 0.0000. Hasil pengujian menunjukkan arah yang positif dengan probabilitas  $< 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara variabel CAR terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

Pengujian variabel NOM berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah secara parsial. Koefisien variabel NOM sebesar 2.425865 dan nilai T-Statistik sebesar 34.33429 serta nilai probabilitas 0.0000. Hasil pengujian menunjukkan arah yang positif dengan probabilitas  $< 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara variabel NOM terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

Hasil pengujian variabel NPF berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah secara parsial. Koefisien variabel NPF sebesar 0.986202 dan nilai T-Statistik sebesar 11.98614 serta probabilitas 0.000. Hasil pengujian menunjukkan arah yang positif dengan probabilitas  $< 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial variabel NPF terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

Pengujian hipotesis variabel PDB berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah secara parsial. Koefisien variabel PDB sebesar -0.021726 dan nilai T-Statistik sebesar -3.165424 serta nilai probabilitas 0.0047. Hasil pengujian menunjukkan koefisien yang negatif dan probabilitas  $< 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial variabel PDB terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil uji variabel Inflasi berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah secara parsial. Koefisien variabel Inflasi sebesar 0.045336 dan nilai T-Statistik sebesar 3.644403 dengan probabilitas 0.0723. Hasil pengujian menunjukkan koefisien yang positif dan probabilitas  $< 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima, sehingga terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial variabel inflasi terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil pengujian variabel *BI Rate* berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah secara parsial. Koefisien variabel *BI Rate* sebesar 0.414882 dan nilai T-Statistik sebesar 3.644403 serta nilai probabilitas 0.0015. Hasil pengujian menunjukkan koefisien yang positif dan probabilitas  $< 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial variabel *BI Rate* terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

Pengujian hipotesis menunjukkan variabel Kurs berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah secara parsial. Koefisien variabel *kurs* sebesar 3.443360 dan nilai T-Statistik 5.359323 serta nilai probabilitas 0.0000. Hasil pengujian menunjukkan koefisien arah yang positif dan probabilitas  $< 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial variabel Kurs terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

Hasil pengujian variabel JUB tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah secara parsial. Koefisien variabel JUB regresi sebesar -0.237120 dan nilai T-Statistik sebesar -0.167981 serta probabilitas 0.8682. Hasil pengujian menunjukkan koefisien positif dan nilai probabilitas  $> 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh tidak signifikan secara parsial antara variabel JUB terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

#### 4.1.4.3 Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi berdasarkan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Koefisien Determinasi**

<b>R-Squared</b>	0.993846
<b>Adj R-Squared</b>	0.991502

Sumber : Data diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.9 Koefisien Determinasi menunjukkan besarnya kontribusi kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap stabilitas bank diketahui melalui koefisien

determinasi sebesar 0,991502 atau 99.1502%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keragaman stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19 dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan yang terdiri dari variabel CAR, NOM, dan NPF serta ekonomi makro yang terdiri dari variabel PDB, Inflasi, *BI Rate*, *kurs*, dan JUB dengan nilai nilai *R-Squared* sebesar 0,993846 atau 99.3846%. Sedangkan sisanya sebesar 0.6154% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hubungan antara kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap stabilitas perbankan syariah memiliki pola hubungan korelasi yang kuat karena bernilai 0,993846 yang mendekati 1.

#### 4.1.4.4 Model Empirik Regresi Linier Berganda

$$\begin{aligned} ZSTAB = & -6.145 + 0.166 \text{ CAR} + 2.426 \text{ NOM} + 0.968 \text{ NPF} - 0.022 \text{ GDP} \\ & + 0.045 \text{ Inflation} + 0.415 \text{ BI Rate} + 3.443 \text{ Exchange Rate} - 0.237 \text{ JUB} + e \end{aligned}$$

Konstanta pada Bank Umum Syariah (BUS) bernilai -6.145 yang menunjukkan stabilitas BUS selama pandemi COVID-19 sebesar -6.145%. Dari hasil analisis model Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan bahwa nilai koefisien pada nilai variabel stabilitas bank (STAB) pada variabel kinerja keuangan yang terdiri dari CAR, NOM, dan NPF serta variabel makro ekonomi yang terdiri dari PDB, Inflasi, *BI Rate*, *Kurs*, *IHSG*, dan JUB yang bernilai konstan atau tetap.

Berdasarkan hasil analisis model regresi linier berganda pada Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel stabilitas perbankan syariah (STAB) dan variabel kinerja keuangan yang terdiri dari CAR, NOM, dan NPF serta makro ekonomi yang terdiri dari PDB, Inflasi, *BI Rate*, *Kurs*, dan JUB memiliki nilai yang konstan atau tetap.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19

#### 4.2.1.1 Pengaruh CAR terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ . Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga secara parsial variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Penelitian menunjukkan bahwa parsial variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1% CAR akan berpengaruh terhadap peningkatan stabilitas bank syariah sebesar 0.166 %.

Hasil estimasi sejalan dengan kajian empiris terkait faktor profitabilitas yang dilakukan oleh (Christaria & Kurnia, 2016; Ghenimi dkk., 2017; Imbierowicz & Rauch, 2014; Kusumastuti & Alam, 2019; Lotto, 2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal akan berpengaruh pada peningkatan nilai ROA perbankan. Apabila terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan asset yang dimiliki bank sehingga pendapatan bank meningkat, laba yang dimiliki bank meningkat, modal bank akan mengalami peningkatan, serta mendorong bank dalam kondisi stabil. Rasio kecukupan modal selama pandemi COVID-19 membantu menyerap kerugian dalam industri perbankan dan melindungi dari risiko kebangkrutan sehingga meningkatkan stabilitas bank syariah. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank (Harahap dkk., 2018; Kusumastuti & Alam, 2019; Peterson, 2019; Setiawan & Pratama, 2019).

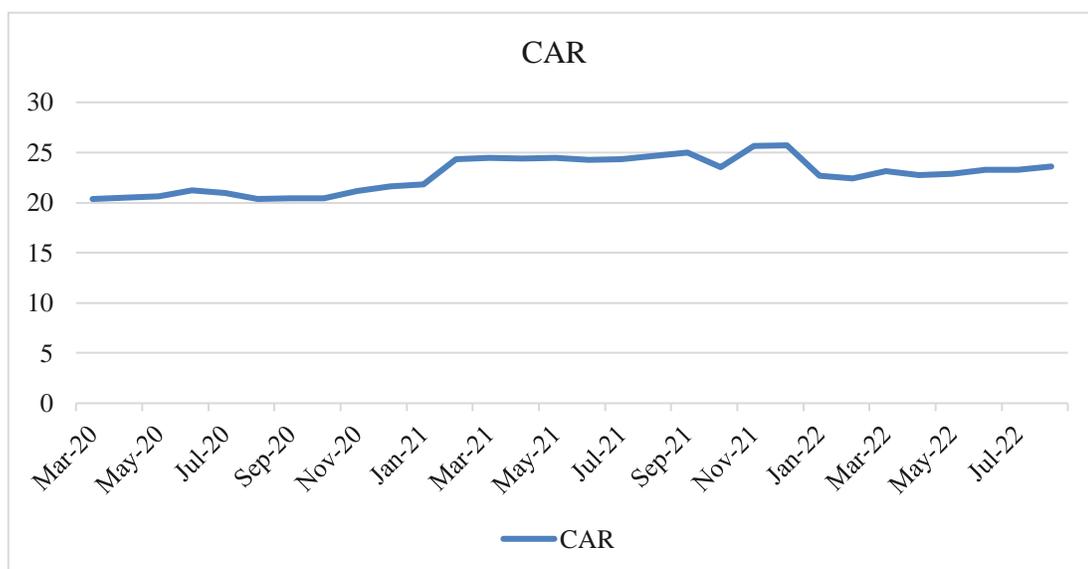
*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan ukuran kecukupan modal berdasarkan rasio antara modal ekuitas dan total aset tertimbang menurut risiko bank (Mihn Sang, 2021). Rasio kecukupan modal digunakan oleh manajer bank dan investor untuk menilai tingkat risiko bank dalam membayar utang jatuh tempo. Bank diharuskan untuk memastikan rasio kecukupan modal tertentu yang ditentukan oleh peraturan masing-masing negara di mana bank tersebut berada. Mematuhi peraturan tentang kecukupan modal membantu Negara mengelola stabilitas sektor perbankan pada khususnya dan

perekonomian pada umumnya. Selain itu, kepatuhan terhadap rasio kecukupan modal membantu manajer bank untuk memiliki arah yang solid dalam pengembangan bank sambil meyakinkan investor tentang simpanan mereka.

Bank sentral akan menetapkan rasio kecukupan modal minimum bagi perbankan dengan mengumumkan peraturan hukum untuk memastikan operasi sistem keuangan yang sehat dan efisien. Hal ini dapat memungkinkan sektor perbankan untuk tetap tangguh terhadap guncangan perekonomian. Selain itu, menciptakan rasa aman di antara konsumen pada perbankan itu sendiri serta seluruh sistem perbankan. Sebagai perantara ekonomi, menjadikan stabilitas sistem perbankan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, menjadi lebih penting untuk memenuhi rasio kecukupan modal minimum yang disyaratkan (Abou-El-Sood, 2016; Baldwin & Di Mauro B.W, 2020; Nguyen & Le, 2022) (Abou-El-Sood, 2016; Baldwin dkk., 2019; Dao & Nguyen, 2020). Di Indonesia, rasio kecukupan modal (CAR) bank sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia mewakili stabilitas dan pembangunan berkelanjutan secara paralel dengan pertumbuhan kredit yang sehat dan kontrol kualitas kredit yang ketat. Dalam beberapa tahun terakhir, sistem perbankan telah menyaksikan perkembangan yang lebih kuat dan lebih sehat khususnya pada perbankan syariah yang menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbankan syariah yang menunjukkan perbaikan.

#### **Gambar 4.1**

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***



Sumber : Data diolah dari OJK, 2023

Berdasarkan pada grafik 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa dalam rentang waktu Maret 2020 – Agustus 2022 selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah mengalami fluktuasi. CAR yang mengalami fluktuasi selama pandemi COVID-19 masih dalam kondisi yang stabil dan dapat dikontrol. Sehingga selama pandemi COVID-19 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya rasio CAR akan berpengaruh pada peningkatan stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

#### 4.2.2.2 Pengaruh NOM terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan pengaruh variabel NOM memiliki nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ . Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga secara parsial variabel NOM berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Penelitian menunjukkan bahwa parsial variabel NOM berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1% NOM akan berpengaruh terhadap ketahanan stabilitas bank syariah sebesar 0.165730%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel NOM berpengaruh positif terhadap stabilitas bank (Kalunda & Elizabeth, 2015; Lotto,

2019). *Net Operating Margin* (NOM) digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari profitabilitas terhadap stabilitas bank. Apabila *Net Operating Margin* (NOM) suatu bank memiliki nilai yang tinggi, maka bank tersebut mampu menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan operasional tersebut sehingga akan terciptanya kondisi keuangan yang stabil. Peneliti Kalunda & Elizabeth, (2015); Lotto, (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka akan semakin tinggi pula laba yang didapatkan suatu bank sehingga akan mendorong peningkatan stabilitas bank tersebut. Hal ini memiliki arti bahwa bank akan memperoleh hasil dari kegiatan operasional bank berupa keuntungan yang besar dalam mencapai stabilitas bank. Dengan demikian, *Net Operating Margin* (NOM) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank.

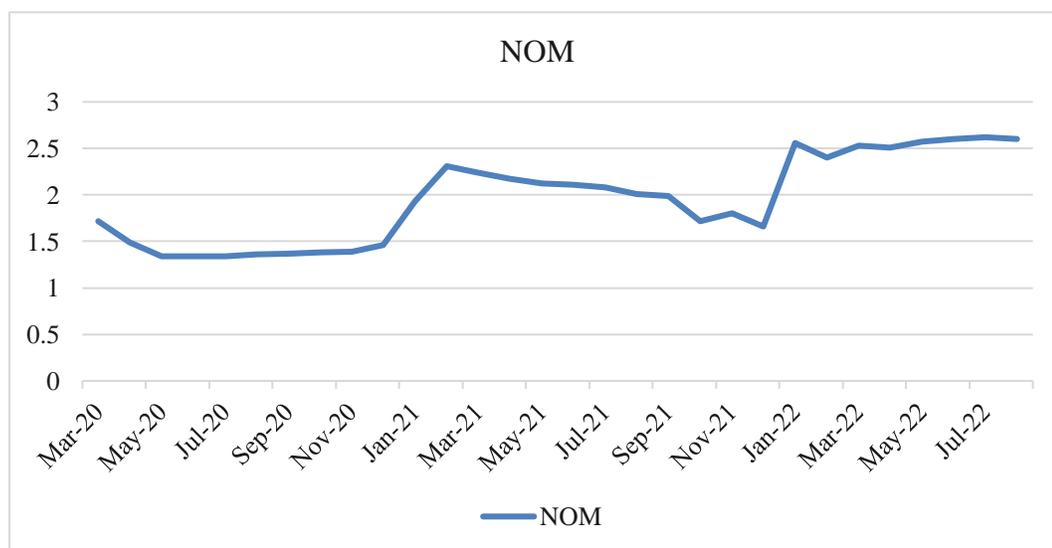
Hasil penelitian ini berbeda dengan peneliti Shair dkk., (2019) mengemukakan hasil penelitian yang berbeda, yang menunjukkan bahwa NOM berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan bersih dari hasil operasional perbankan dari pemberian pembiayaan yang besar akan menyebabkan bank dalam kondisi yang tidak stabil apabila tidak dikelola dengan baik. Sehingga meningkatnya profitabilitas memberikan pengaruh yang tidak searah yang mengakibatkan terjadinya instabilitas bank.

Teori Profitabilitas yang dijelaskan oleh Bikker & Boss, (2008) menjelaskan bahwa variabel internal bank mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi. Teori intermediasi menyatakan bahwa proses intermediasi akan meminimalisir terjadinya risiko. Hal ini terjadi apabila fungsi intermediasi berjalan dengan baik maka akan memperbesar perolehan profit perbankan dan meminimalisir risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Selain itu, kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan baik apabila diiringi dengan faktor-faktor penunjang kegiatan operasional. Faktor-faktor tersebut berupa modal, sumber daya manusia yang handal, serta teknologi yang dapat membantu berjalannya kegiatan operasional. Faktor-faktor tersebut akan diperoleh apabila bank bersedia untuk mengeluarkan biaya dalam menunjang kinerja keuangan bank. Untuk itu, perbankan syariah harus lebih efisien dilihat dari besarnya pendapatan operasional dibandingkan dengan biaya operasional perbankan.

Selama pandemi COVID-19 pemerintah menerapkan peraturan dalam mengurangi penyebaran virus corona dengan penetapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang terdapat dan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengurangi mobilisasi perbankan syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Sehingga perbankan syariah berusaha untuk melakukan peningkatan teknologi berupa mobile banking dalam mendorong aktivitas perbankan syariah terus berjalan selama pandemi COVID-19. Melalui penerapan mobile banking menjadikan perbankan syariah mampu mencetak profit ditengah keterbatasan adanya pandemi COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari *Net Operating Margin* (NOM) perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

**Gambar 4.2**

***Net Operating Margin* (NOM)**



Sumber : Data diolah dari OJK, 2023

Berdasarkan pada grafik 4.2 diatas dapat kita lihat bahwa dalam rentang waktu Maret 2020 – Agustus 2022 selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) pada perbankan syariah mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Pada awal pandemi COVID-19 profit perbankan syariah mengalami penurunan dan kemudian terus mengalami peningkatan. Peningkatan NOM menunjukkan bahwa perbankan syariah masih dapat mencetak profit walaupun selama pandemi COVID-19. Sehingga selama pandemi COVID-19 *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya rasio NOM akan berpengaruh pada ketahanan stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

#### 4.2.2.3 Pengaruh NPF terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19

Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel NPF memiliki nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ . Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga secara parsial variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Penelitian menunjukkan bahwa parsial variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1% NPF akan berpengaruh terhadap ketahanan stabilitas bank stabilitas sebesar 0.986202%.

Bank syariah berada dalam kondisi stabil apabila memperoleh *Non Performing Financing* (NPF) dalam kondisi wajar sesuai standar ketetapan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan macet yang terjadi pada bank dapat diantisipasi apabila bank mampu mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) akan berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan (Alqahtani & Mayes, 2018; A. N. Amalia, 2018; Harahap dkk., 2006; Peterson, 2019). Artinya bahwa pembiayaan macet yang terjadi pada bank dapat dilakukan antisipasi dengan memberikan restrukturisasi pembiayaan selama pandemi Covid-19 yang menunjukkan bank mampu mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi. Sehingga terjadi peningkatan profitabilitas bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pembiayaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang menunjukkan NPF berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan (Fatoni & Sidiq, 2019; Ghenimi dkk., 2017; Kusmayadi, 2018; Maritsa & Widarjono, 2021; Widarwati dkk., 2019). Bank syariah berada dalam kondisi stabil apabila memperoleh *Non Performing Financing* (NPF) dalam kondisi wajar sesuai standar ketetapan yang telah ditentukan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan macet yang terjadi pada bank dapat diantisipasi apabila bank mampu mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi. Artinya bahwa pembiayaan macet yang terjadi pada bank dapat dilakukan antisipasi dengan memberikan restrukturisasi pembiayaan selama pandemi Covid-19 yang menunjukkan bank mampu

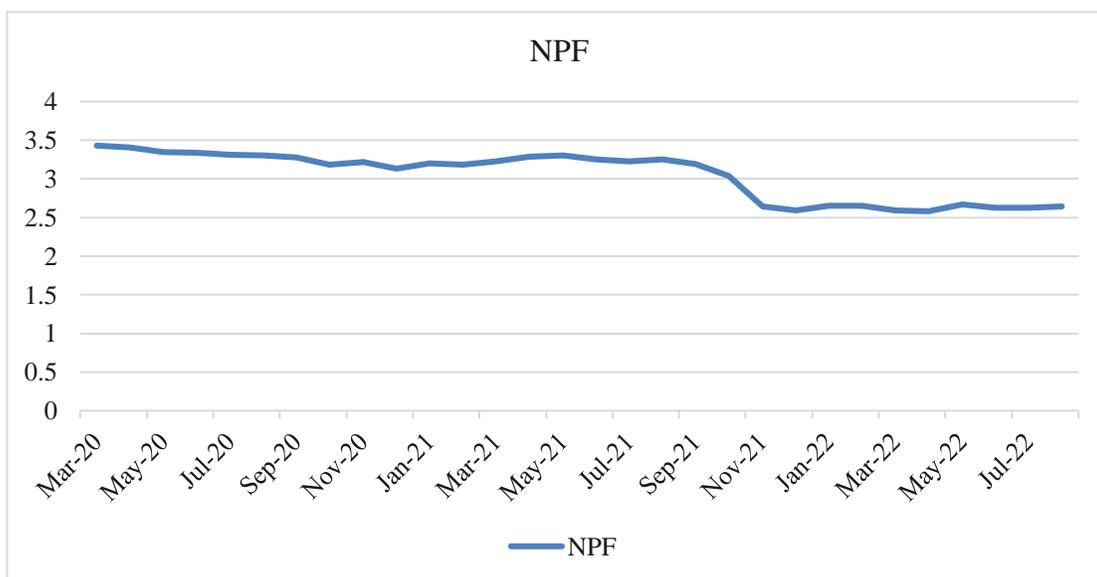
mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi. Pandemi COVID-19 yang terjadi menyebabkan yang berdampak yang tidak hanya dirasakan pada sektor kesehatan berupa krisis kesehatan tetapi juga menyebabkan *shock*, yang dirasakan semua sektor perekonomian baik secara individu, rumah tangga, usaha mikro, kecil, menengah maupun besar, bahkan mempengaruhi perekonomian secara global (R. J. Amalia & Adinugraha, 2021).

Dalam mendorong perekonomian suatu negara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam meningkatkan pendapatan nasional suatu negara. Selain itu, UMKM mampu menyerap tenaga kerja sehingga dengan semakin banyaknya UMKM diharapkan mampu membuka lapangan usaha. Pentingnya peran UMKM bagi perekonomian Indonesia menjadikan pemerintah memberikan kemudahan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diharapkan dengan program ini memudahkan UMKM yang membutuhkan modal.

Dampak yang ditimbulkan selama pandemi COVID-19 sangat dirasakan bagi sektor ekonomi terutama pada UMKM. Berdasarkan survei yang dilakukan selama pandemi. OVUD-19 menunjukkan bahwa lebih dari 50% UMKM berpotensi mengalami gulung tikar (Thaha & Hasanuddin, t.t.) (Thaha, 2020). Sehingga menyebabkan kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban pada perbankan syariah mengalami penurunan. Hal ini tentunya akan mengganggu kinerja pada perbankan syariah dikarenakan meningkatnya risiko pembiayaan. Untuk itu, perbankan menerapkan kebijakan restrukturisasi pembiayaan kepada nasabah yang terdampak pandemi COVID-19 yang diharapkan dapat meminimalisir risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan pada perbankan syariah dapat dilihat melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebagai berikut.

### **Gambar 4.3**

### *Non Performing Financing (NPF)*



Sumber : Data diolah dari OJK, 2023

Berdasarkan pada grafik 4.3 diatas menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa perkembangan *Non Performing Financing (NPF)* pada perbankan syariah mengalami mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan selama pandemi COVID-19 mampu diatasi oleh perbankan syariah. Penurunan rasio NPF menunjukkan bahwa penerapan kebijakan restrukturisasi pembiayaan pada perbankan syariah terbukti efektif mengendalikan risiko pembiayaan selama pandemi COVID-19. Sehingga selama pandemi COVID-19 *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya rasio NPF yang mampu dikelola dengan baik akan berpengaruh pada peningkatan stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

#### **4.2.3 Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19**

##### **4.2.3.1 Pengaruh PDB terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19**

Berdasarkan hasil uji parsial ditunjukkan bahwa variabel PDB memiliki nilai probabilitas  $0.0047 < 0.05$ . Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga secara parsial variabel PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Penelitian menunjukkan bahwa parsial variabel PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19. Hal ini berarti bahwa setiap

perubahan 1% PDB akan berpengaruh terhadap penurunan stabilitas bank syariah sebesar 6.144847%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cihak & Hesse, 2008; Lassoued dkk., 2015; Windarsari & S, 2020) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Hal ini dikarenakan adanya persaingan antar bank sehingga pertumbuhan PDB akan mengakibatkan instabilitas bank. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alqahtani & Mayes, 2018; Fatoni & Sidiq, 2019; Heniwati, 2019; Khasawneh & Al-Khadash, 2014; Oktavianti & Nanda, 2019; Rashid dkk., 2017) dengan hasil bahwa pertumbuhan PDB mempunyai pengaruh positif terhadap stabilitas bank.

Selain itu juga, relakasi kebijakan yang diterapkan Pemerintah berupa kebijakan moneter dan fisikal sehingga menyebabkan bank mampu bertahan selama pandemi COVID-19. Kebijakan ini kemudian direspon oleh perbankan syariah dengan menerapkan kebijakan restrukturisasi pembiayaan. Sehingga pada saat PDB mengalami penurunan bank masih bisa bertahan. Ketika perekonomian mengalami penurunan Pemerintah berhasil menjalankan serangkaian kebijakan untuk menjaga bank sebagai lembaga intermediasi yang penting untuk dilindungi.

Dalam menghadapi guncangan perekonomian yang terjadi akibat pandemi COVID-19 Pemerintah Indonesia melakukan langkah yang cepat dan bijak yang diharapkan dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Dampak buruk yang terjadi akibat pandemi COVID-19 memberikan dampak yang lebih besar dirasakan oleh sektor perekonomian dibandingkan bagi sektor kesehatan yang dikhawatirkan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka lapangan kerja semakin kecil sehingga berdampak pada peningkatan angka pengangguran dan tingkat kemiskinan. Sehingga dibutuhkan peran pemerintah untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat pandemi COVID-19.

Pemerintah Indonesia kemudian menangkap dengan baik respon yang terjadi dengan menjalankan serangkaian kebijakan berupa kebijakan fisikal dan kebijakan moneter untuk mengurangi dalam menghadapi pandemi COVID-19. Kebijakan fisikal yang diterapkan berupa refocusing kegiatan, realokasi anggaran dan pengadaan barang

jasa dalam menghadapi pandemi COVID-19. Realokasi anggaran yang berasal dari APBN digunakan untuk penanganan dan pengendalian kasus COVID-19 berupa fasilitas dan alat kesehatan, perlindungan sosial, dan pemberian insentif bagi pelaku usaha khususnya bagi sektor UMKM.

Selain, kebijakan fiskal yang diterapkan untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19 dalam bidang moneter penerapan kebijakan moneter harus sejalan dengan tujuan kebijakan fiskal. Untuk itu, otoritas moneter yang dijalankan oleh Bank Indonesia diharapkan mampu meminimalisir dampak dari pandemi COVID-19. Adapun kebijakan moneter yang diterapkan berupa menjaga nilai tukar, mengendalikan tingkat inflasi, dan memberikan stimulus-stimulus bagi pelaku usaha. Stimulus yang diberikan diharapkan mampu merelaksasi pemberian kredit atau pembiayaan yang direspon oleh perbankan dengan pemberian restrukturisasi pembiayaan. Selain itu, perbankan menyalurkan kredit dalam mendorong pelaku usaha untuk tetap menjalankan usahanya ditengah pandemi COVID-19 melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 *Product domestic bruto* (PDB) yang diperoleh kemudian dialokasikan dalam pengendalian dan penanganan pandemi COVID-19 melalui penerapan kebijakan fiskal dan moneter. Sehingga berdasarkan pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 *Product domestic bruto* (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Hal ini menyebabkan bahwa penurunan PDB selama pandemi COVID-19 yang terjadi menyebabkan terciptanya ketahanan stabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

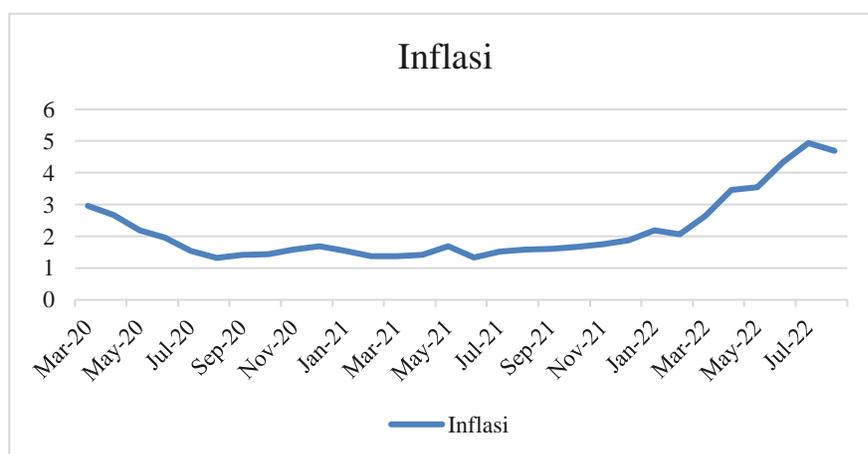
#### **4.2.3.2 Pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19**

Pengujian hipotesis secara parsial pada variabel Inflasi memiliki nilai probabilitas  $0.0723 < 0.10$ . Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga secara parsial variabel variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank. Menunjukkan bahwa parsial variabel Inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Said & Ali, 2016; Soekapdjo dkk., 2019; Solihin &

Mukarromah, 2022) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Hasil penelitian dapat dijelaskan variabel inflasi memiliki kepekaan untuk mempengaruhi sejauh mana stabilitas bank dengan cepat mengalami perubahan perekonomian yang dilakukan pemerintah untuk mendukung sektor perbankan, sehingga dapat mencapai stabilitas relatif dalam operasional perbankan. Berbeda dengan penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kestabilan bank syariah (Abduh & Idrees, 2013; Beck dkk., 2013; Cihak & Hesse, 2008; Fatoni & Sidiq, 2019; Hidayati, 2014; Maritsa & Widarjono, 2021; Pambuko dkk., 2018; Soedarmono dkk., 2011). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka pengaruh yang terjadi akan semakin rendah terhadap perekonomian yang akan menyebabkan instabilitas bank.

Berdasarkan pada data inflasi selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa inflasi Indonesia mengalami fluktuatif yang cenderung mengalami peningkatan yang cukup tajam pada bulan April hingga Agustus 2022. Tingkat inflasi yang semakin meningkat menyebabkan harga secara *agregat* mengalami peningkatan akibat daya beli masyarakat yang terus mengalami peningkatan selama pandemi COVID-19. Tingkat inflasi Indonesia selama pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut.

**Gambar 4.4**  
**Inflasi Indonesia**



Sumber : Data diolah dari OJK, 2023

Grafik 4.4 tingkat inflasi Indonesia selama pandemi COVID-19 menunjukkan tingkat inflasi yang cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 terjadi kenaikan harga barang secara *agregate* sehingga

pemerintah dan Bank Indonesia harus dapat mempertahankan daya beli masyarakat, mempertahankan ketersediaan persediaan barang dan meningkatkan permintaan agregat yang pada akhirnya bisa menjaga harga tetap stabil dan menekan laju inflasi. Selain itu, pihak Pemerintah dan Bank Indonesia menyepakati lima langkah strategis untuk memperkuat pengendalian inflasi untuk secara konsisten menjaga tingkat inflasi dan terus menjaga menciptakan pemulihan ekonomi nasional. Adapun langkah-langkah strategis adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat koordinasi kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional.
2. Memitigasi dampak *upside risks*, antara lain dampak normalisasi kebijakan likuiditas global dan peningkatan harga komoditas dunia terhadap inflasi dan daya beli masyarakat.
3. Menjaga inflasi kelompok bahan pangan bergejolak (*volatile food*) dalam kisaran 3,0-5,0%. Implementasi strategi difokuskan antara lain melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi dan digitalisasi pertanian, pengembangan konektivitas, serta penguatan kerja sama antardaerah.
4. Memperkuat sinergi komunikasi kebijakan untuk mendukung pengelolaan ekspektasi inflasi masyarakat.
5. Memperkuat koordinasi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam pengendalian inflasi melalui penyelenggaraan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi 2022.

Sehingga melalui penerapan langkah-langkah strategis diharapkan dapat mengendalikan laju inflasi yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi Indonesia yang mengalami peningkatan masih dalam kondisi yang terkendali terhadap perekonomian. Dengan demikian, tingkat inflasi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ketahanan stabilitas Bank Umum Syariah (BUS) selama pandemi COVID-19.

#### **4.2.3.3 Pengaruh BI Rate terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* memiliki nilai probabilitas  $0.0015 < 0.05$ . Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga secara parsial variabel *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Penelitian

menunjukkan bahwa parsial variabel *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1% *BI Rate* akan berpengaruh terhadap ketahanan stabilitas bank sebesar 0.414882%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana & Musdholifah, 2017; Alhayria et al. 2019) yang menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan stabilitas bank syariah.

Hal ini Berbeda dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank (Dwijyanthy & Naomi, 2009; Sri Setiawati, 2020). *BI Rate* akan diikuti suku bunga yang tinggi dan membuat risiko kredit/pembiayaan mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan risiko likuiditas dan kredit/pembiayaan macet mengalami peningkatan. Namun, selama pandemi COVID-19 perbankan syariah dalam mengatasi ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya menerapkan kebijakan berupa restrukturisasi pembiayaan agar nasabah yang kesulitan membayar pinjaman yang diakibatkan dampak dari pandemi COVID-19 dapat diatasi. Sehingga kenaikan *BI Rate* yang diterapkan oleh Bank Indonesia dapat mendorong terciptanya stabilitas bank selama pandemi COVID-19.

Tingkat suku bunga atau yang saat ini disebut *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) menjadi sebesar 4,5%. Keputusan menaikkan tingkat suku bunga yang dilakukan Bank Indonesia sebagai langkah *front loaded, pre-emptive*, dan *forward looking* untuk menurunkan tingkat inflasi yang tergolong tinggi dan untuk memastikan tingkat inflasi ke depannya kembali dalam kondisi yang stabil. Sehingga Bank Indonesia melakukan penguatan respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan sebagai momentum pemulihan ekonomi dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperkuat operasi moneter melalui kenaikan struktur suku bunga di pasar uang sesuai dengan kenaikan suku bunga BI7DRR tersebut untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasaran awal.
2. Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dengan tetap berada di pasar sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi.
3. Melanjutkan penjualan/pembelian SBN di pasar sekunder untuk memperkuat transmisi kenaikan BI7DRR guna memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah.

4. Menerbitkan instrumen sukuk Bank Indonesia (SukBI) dan diakui sebagai Surat Berharga Pembiayaan Inklusif (SBPI), sejalan dengan komitmen Bank Indonesia untuk terus mendukung pembiayaan inklusif serta pengembangan ekonomi dan keuangan syariah.
5. Melanjutkan kebijakan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit dengan melakukan pendalaman asesmen terkait respons suku bunga perbankan terhadap suku bunga kebijakan.
6. Terus mendorong penggunaan QRIS dan melanjutkan pengembangan fitur serta layanan QRIS termasuk melalui perluasan QRIS antarnegara.
7. Mendorong inovasi sistem pembayaran termasuk melanjutkan akseptasi BI-FAST kepada masyarakat melalui perluasan kepesertaan dan kanal layanan serta terus melanjutkan komunikasi publik secara berkala.

Berdasarkan pada langkah-langkah yang diterapkan oleh Bank Indonesia sebagai pelaksana kebijakan moneter dengan menerapkan kebijakan menaikkan tingkat suku bunga atau yang saat ini disebut dengan BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang diharapkan dapat mendorong perekonomian lebih baik lagi akibat terjadinya pandemi COVID-19. Selain itu, penerapan kebijakan yang dilakukan Bank Indonesia sebagai langkah dalam memulihkan perekonomian Indonesia yang terdampak oleh adanya pandemi COVID-19. Sehingga kenaikan tingkat suku bunga juga memberikan dampak bagi sektor perbankan dalam meningkatkan stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

#### **4.2.3.4 Pengaruh *Kurs* terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19**

Berdasarkan hasil uji parsial ditunjukkan bahwa variabel *Kurs* memiliki nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ . bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga secara parsial variabel *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Penelitian menunjukkan bahwa parsial variabel *Kuras* berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1% *Kurs* akan berpengaruh terhadap peningkatan stabilitas bank syariah sebesar 3.443360 %.

*Kurs* atau nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap stabilitas bank sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindya dkk., 2022; Hidayati, 2014; Laksa pratama dkk., 2020; Nadzifah & Sriyana, 2020; Saputri, 2021). Pelemahan kurs atau nilai tukar rupiah akibat penguatan nilai tukar atas US\$ disebabkan oleh pelemahan perekonomian global. Pelemahan perekonomian akibat dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 menyebabkan kuatnya nilai tukar terhadap mata uang dollar AS. Sehingga hal ini berdampak pada pelemahan nilai tukar rupiah yang mengalami depresiasi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi dkk., 2019; Wati, 2019) menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas yang menyebabkan terciptanya stabilitas bank.

Untuk itu, diperlukan penerapan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya akibat kuatnya mata uang US\$ dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah peningkatan permintaan ekonomi domestik yang tetap kuat. Adapun upaya yang dilakukan Bank Indonesia dengan menetapkan bauran kebijakan untuk memitigasi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap US\$, agar nilai tukar rupiah tetap terjaga adalah sebagai berikut.

1. Intervensi Cadangan Devisa sebesar US\$7 miliar untuk stabilkan mata uang Rupiah. Sementara itu, USD2,4 miliar dikeluarkan untuk membayar utang pemerintah yang jatuh tempo.
2. Menurunkan suku bunga kebijakan BI7DDR sebesar 25bps.
3. Menurunkan GWM Rupiah sebesar 50bps untuk bank yang melakukan kegiatan ekspor-impor, pembiayaan kepada UMKM dan/atau sektor prioritas lain.
4. Melonggarkan ketentuan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).
5. Menyediakan uang higienis, menurunkan biaya SKNBI, penetapan MDR QRIS 0% untuk merchant usaha mikro, dan mendukung penyaluran dana non-tunai melalui program-program pemerintah seperti Program Bantuan Sosial PKH dan BNPT, Program Kartu Prakerja, dan Kartu Indonesia Pintar.

Penerapan kebijakan yang dilakukan diharapkan dapat mendorong penguatan kurs Indonesia. Pelemahan kurs atau nilai tukar rupiah dibutuhkan pengawasan oleh Bank Indonesia sebagai regulator dengan menggunakan sistem mengambang bebas (*free floating exchange rate*

*system*) untuk menjaga kestabilan tingkat nilai tukar. Hal ini menunjukkan bahwa kurs atau nilai tukar rupiah berada dalam kondisi stabil sehingga mendorong terciptanya stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.

#### **4.2.3.5 Pengaruh JUB terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Selama Pandemi COVID-19**

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel JUB memiliki nilai probabilitas  $0.8682 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh tidak signifikan secara parsial antara variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap stabilitas bank. Artinya bahwa parsial variabel JUB memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rismawan Ridha, 2020; Sodik, 2014; Swandayani & Kusumaningtias, 2012; Wiku & Ayuningtyas, 2021) yang menunjukkan bahwa JUB akan berpengaruh positif terhadap stabilitas bank.

Jumlah uang beredar akan berdampak pada pergerakan nilai tukar rupiah terhadap US\$. Hal ini dikarenakan jumlah uang beredar tergantung pada penawaran atas mata uang dollar AS. Apabila penawaran atas nilai rupiah mengalami peningkatan maka nilai tukar rupiah akan terdepresiasi atau mengalami pelemahan, sedangkan jika penawaran atas nilai tukar rupiah menurun maka nilai tukar rupiah akan mengalami apresiasi atau mengalami peningkatan.

Pada awal bulan Maret 2020, uang beredar dalam arti luas (M2) sebesar Rp 6.440,5 triliun atau tumbuh 12,1% tentunya lebih tinggi dibanding bulan Februari 2020. Dimasa pandemi COVID-19 jumlah uang beredar Indonesia bulan Maret 2020 - Agustus 2022 baik dalam arti luas (M2) maupun arti sempit (M1) mengalami peningkatan. Hal ini sangat berpengaruh di nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Bahkan pada akhir bulan Maret 2020 nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menyentuh Rp 16.000 per dollar Amerika Serikat. Bank Indonesia (BI) sudah berusaha untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Bahkan Bank Indonesia menambah jumlah US\$ dan menjaga ketersediaan likuiditas agar US\$ kembali banyak di pasar. Semakin banyaknya jumlah uang beredar, maka semakin terdepresiasinya nilai tukar rupiah karena semakin banyaknya kuantitas rupiah yang beredar.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah uang beredar di masyarakat akan memperbesar kemungkinan nasabah dalam menghimpun dananya kepada perbankan sehingga bank akan memperoleh profitabilitas yang mencerminkan bank dalam kondisi stabil. Namun, selama pandemi COVID-19 Jumlah Uang Beredar (JUB) tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank. Walaupun JUB yang beredar di masyarakat mengalami peningkatan selama pandemi COVID-19 tetapi JUB tersebut digunakan untuk penanganan COVID-19. Pemerintah menetapkan kebijakan fiskal dan moneter untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19. Kebijakan yang diterapkan refocusing dan realokasi anggaran yang berupa penanganan COVID-19. Hal tersebut dilakukan dengan menyediakan fasilitas dan alat kesehatan, obat-obatan, insentif tim medis yang menangani pasien COVID-19 dan kebutuhan lainnya. Selain itu, penanganan sosial diberikan untuk meningkatkan daya beli masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Sembako dan beras sejahtera. Sedangkan insentif bagi sektor usaha dilakukan untuk membantu pelaku usaha khususnya UMKM dalam mendorong perbaikan perekonomian. Sehingga JUB selama pandemi COVID-19 tidak memberikan pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah.

#### 4.2.4 Kajian Keislaman

Stabilitas bank adalah kondisi ketika fungsi intermediasi dalam perbankan dapat berjalan dengan lancar serta dapat bertahan dari guncangan yang berasal dari faktor internal berupa kinerja keuangan maupun eksternal perbankan berupa ekonomi makro. Saat ini, kondisi ekonomi makro sedang mengalami ketidakpastian. Ketidakpastian yang terjadi pada ekonomi makro akan memberikan dampak terhadap stabilitas perbankan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ تَمُوتَ أَرْضٌ بَأْيِ نَفْسٍ تَدْرِي وَمَا عَدَا تَكْسِبُ مَاذَا نَفْسٌ تَدْرِي وَمَا الْأَرْحَامُ فِي مَا وَيَعْلَمُ الْعَيْنُ وَيُنزِلُ السَّاعَةَ عِلْمٌ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ  
خَبِيرٌ عَلَيْهِ اللَّهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia

akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Luqman ayat 34).

Dalam hal ini, menjelaskan terkait ekonomi makro dimana semua manusia tidak akan mengetahui apa yang akan terjadi kedepannya. Sehingga sangat diperlukan untuk melakukan mitigasi risiko dengan tujuan untuk meminimalisir risiko yang dapat terjadi disebabkan oleh ketidakpastian kondisi ekonomi sehingga mampu menghadapi resiko tersebut. Dengan demikian, bank perlu memitigasi risiko yang akan terjadi dari faktor ekonomi makro agar dapat terciptanya stabilitas perbankan syariah.

Untuk itu, pandemi COVID-19 menjadikan pelajaran untuk melakukan persiapan-persiapan atas kejadian global yang terjadi tanpa disangka-sangka. Pandemi COVID-19 yang terjadi tidak hanya memberikan dampak terjadinya krisis kesehatan tetapi juga dampak pada perekonomian yang tidak hanya dirasakan negara Indonesia tetapi juga secara global. Sehingga menjadikan pemerintah dan masyarakat harus dapat beradaptasi dengan pandemi COVID-19 yang terjadi. Melalui penerapan kebijakan yang dilakukan pemerintah berupa kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang diharapkan dapat membantu mengurangi dampak yang dirasakan dari guncangan berupa pandemi COVID-19.

Guncangan yang terjadi mengakibatkan guncangan terhadap ekonomi makro sehingga berdampak juga pada sektor perbankan. Untuk itu, perbankan dituntut harus dapat merespon dengan cepat dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Respon kebijakan yang diterapkan oleh sektor perbankan dengan menerapkan kebijakan restrukturisasi pembiayaan kepada nasabah yang terdampak pandemi COVID-19 untuk meminimalisir risiko yang dihadapi perbankan. Kebijakan yang diterapkan diharapkan mampu menjaga stabilitas perbankan selama pandemi COVID-19.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan untuk melihat pengaruh ekonomi makro terhadap stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19 menggunakan uji regresi linier berganda dengan *Ordinary Least Square* (OLS) tentang pengaruh kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap stabilitas perbankan syariah diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel kinerja keuangan berupa CAR, NOM, dan NPF serta variabel ekonomi makro yang terdiri dari PDB, Inflasi BI Rate, Kurs, dan JUB memberikan pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah selama pandemi COVID-19.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial memiliki pengaruh sebagai berikut.
  - a. Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah secara parsial selama pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan rasio kecukupan modal selama pandemi COVID-19 membantu menyerap kerugian dalam industri perbankan dan melindungi dari risiko kebangkrutan sehingga meningkatkan stabilitas bank syariah.
  - b. Variabel NOM memberikan pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank syariah secara parsial selama pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan selama pandemi COVID-19 perbankan syariah masih dapat mencetak profit. Sehingga semakin meningkatnya rasio NOM akan berpengaruh pada ketahanan stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19.
  - c. Variabel NPF memberikan pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank syariah secara parsial selama pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan perbankan menerapkan kebijakan restrukturisasi pembiayaan kepada nasabah yang terdampak pandemi COVID-19 yang diharapkan untuk dapat meminimalisir risiko pembiayaan.
  - d. Variabel PDB memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank syariah selama pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 *Product domestic bruto* (PDB) mengalami penurunan akibat penerapan kebijakan fiskal dan moneter untuk pengendalian dan penanganan pandemi COVID-

19. Sehingga penurunan PDB selama pandemi COVID-19 mampu menciptakan ketahanan stabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
- e. Variabel inflasi selama pandemi COVID-19 berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi Indonesia yang mengalami peningkatan masih dalam kondisi yang terkendali terhadap perekonomian. Sehingga kenaikan tingkat inflasi memberikan pengaruh terhadap ketahanan stabilitas perbankan syariah.
  - f. Variabel *BI Rate* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah selama pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan penerapan kebijakan menaikkan tingkat suku bunga diharapkan dapat mendorong perekonomian lebih baik lagi sebagai langkah dalam memulihkan perekonomian yang terdampak pandemi COVID-19.
  - g. Variabel *Kurs* berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank syariah secara parsial selama pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penguatan stabilitas nilai tukar diharapkan dapat mendorong penguatan *kurs*. Sehingga *kurs* berada dalam kondisi stabil dalam mendorong terciptanya stabilitas perbankan syariah.
  - h. Variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) tidak berpengaruh signifikan secara parsial selama pandemi COVID-19 terhadap stabilitas perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa JUB yang beredar di masyarakat mengalami peningkatan selama pandemi COVID-19 tetapi JUB tersebut digunakan untuk penanganan COVID-19 berupa refocusing dan realokasi anggaran. Sehingga JUB tidak memberikan pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang terdiri dari CAR, NOM, dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Adapun variabel ekonomi makro menunjukkan bahwa variabel Inflasi, *BI Rate*, dan *Kurs* berpengaruh positif signifikan sedangkan PDB berpengaruh negatif signifikan serta variabel JUB tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah. Dengan demikian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam mengurangi dampak pandemi COVID-19 dengan menerapkan beberapa kebijakan yang terbukti efektif dalam menjalankan perekonomian yang berdampak pada stabilitas bank.
2. Perbankan syariah merespon guncangan ekonomi makro yang terjadi disebabkan pandemi COVID-19 dengan membuat serangkaian kebijakan. Adapun kebijakan yang dilakukan dengan restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang terdampak pandemi COVID-19 yang terbukti efektif meminimalisir risiko pada perbankan.
3. Berkurangnya *Product domestic bruto* (PDB) selama pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan stabilitas perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pihak Pemerintah harus berusaha memobilisasi perekonomian dengan memberdayakan para pelaku usaha untuk mendorong pemulihan sektor ekonomi.
4. Meningkatnya Jumlah Uang Beredar (JUB) di masyarakat tidak berpengaruh pada stabilitas perbankan syariah. JUB membuat stabilitas bank menjadi baik akan tetapi terdapat faktor lain yang lebih mempengaruhi stabilitas perbankan syariah selama pandemi COVID-19. Maka untuk meningkatkan kestabilan perbankan syariah, banyaknya JUB ditengah masyarakat harus dikelola dengan baik.
5. Untuk memperluas hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap stabilitas perbankan syariah maka penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengeksplorasi lintas negara dan lembaga keuangan lainnya seperti bank konvensional dan sektor keuangan lainnya serta dengan menggunakan model lain. Agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi keberlangsungan perbankan syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelzaher, M. A. (2022). The Impact of Macroeconomic and Specific Factors of Commercial and Islamic Banks on Profitability Evidence from Egyptian Market. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 12(2), 16–25. <https://doi.org/10.32479/ijefi.12776>
- Abduh, M., & Idrees, Y. (2013). *Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia*.
- Abou-El-Sood, H. (2016). Are regulatory capital adequacy ratios good indicators of bank failure? Evidence from US banks. *International Review of Financial Analysis*, 48, 292–302. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.11.011>
- Acharya, V. V., & Ryan, S. G. (2016). Banks' Financial Reporting and Financial System Stability: BANKS' FINANCIAL REPORTING AND FINANCIAL SYSTEM STABILITY. *Journal of Accounting Research*, 54(2), 277–340. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12114>
- Adrian, T., & Liang, N. (2014). Monetary Policy, Financial Conditions, and Financial Stability. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2495074>
- Adusei, M. (2015). *The impact of bank size and funding risk on bank stability*. 20.
- Al Zaabi, O. (2011). Potential for the Application of Emerging Market Z-score in UAE Islamic Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 4 No. 2.
- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: An exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>
- Ali, K., Akhtar, M. F., & Ahmed, H. Z. (2011). *Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability—Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan*. 2(6), 8.
- Alqahtani, F., & Mayes, D. G. (2018). Financial Stability of Islamic Banking and the Global Financial Crisis: Evidence from the Gulf Cooperation Council. *Economic Systems*, 42, 346–360.
- Alshubiri, F. N. (2017). Determinants of financial stability: An empirical study of commercial banks listed in Muscat Security Market. *Journal of Business & Retail Management Research*, 11(4), 192–200. <https://doi.org/10.24052/JBRMR/V11IS04/DOFSAESOCBLIMSM>

- Amalia, A. N. (2018). *Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia*. 24.
- Amalia, R. J., & Adinugraha, H. H. (2021). Restrukturisasi Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Hukum Perikatan Islam. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 107–109. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v1i2.50>
- Amara, T., & Mabrouki, M. (2019). *THE IMPACT OF LIQUIDITY AND CREDIT RISKS ON THE BANK STABILITY*. 4(2), 20.
- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>
- Anindya, A. P., Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012—202. . . *May*, 1.
- Aviliani, A., Siregar, H., Maulana, T. N. A., & Hasanah, H. (2015). The Impact of Macroeconomic Condition on The Banks Performance in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17(4), 379–402. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i4.503>
- Baldwin, R. & Di Mauro B.W. (2020). *Economics in the time of COVID-19: A new eBook*. Center for Economic Policy Research (CEPR), London, United Kingdom. <https://cepr.org/voxeu/columns/economics-time-covid-19-new->
- Bank, I. (2022). *Strategi Memperkuat Ekonomi Di Tengah Ketidakpastian Global*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2411422.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2411422.aspx)
- Basri, F., & Munandar, H. (2009). *Lanskap Ekonomi Indonesia*. Kencana.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga.
- Bates, A. E., Primack, R. B., Biggar, B. S., Bird, T. J., Clinton, M. E., Command, R. J., Richards, C., Shellard, M., Geraldi, N. R., Vergara, V., Acevedo-Charry, O., Colón-Piñeiro, Z., Ocampo, D., Ocampo-Peñuela, N., Sánchez-Clavijo, L. M., Adamescu, C. M., Cheval, S., Racoviceanu, T., Adams, M. D., ... Duarte, C. M. (2021). Global COVID-19 lockdown highlights humans as both threats and custodians of the environment. *Biological Conservation*, 263, 109175. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2021.109175>

- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking & Finance*, 37(2), 433–447. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016>
- Bikker, J., & Boss, J. W. B. (2008). *Bank performance: A theoretical and empirical framework for the analysis of profitability, competition and efficiency*. In *Bank Performance: A Theoretical and Empirical Framework for the Analysis of Profitability, Competition and Efficiency*. <https://doi.org/10.4324/9780203030899>
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE.
- Bohl, M. T., Michaelis, P., & Siklos, P. L. (2016). Austerity and recovery: Exchange rate regime choice, economic growth, and financial crises. *Economic Modelling*, 53, 195–207. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.11.017>
- Chai, Z., Sadiq, M. N., Ali, N., Malik, M., & Hamid, S. A. R. (2022). Bank Specific Risks and Financial Stability Nexus: Evidence From Pakistan. *Frontiers in Psychology*, 13, 909141. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.909141>
- Christaria, F., & Kurnia, R. (2016). The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non-Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability. *GATR Accounting and Finance Review*, 1(1), 43–50. [https://doi.org/10.35609/afr.2016.1.1\(6\)](https://doi.org/10.35609/afr.2016.1.1(6))
- Cihak, M., & Hesse, H. (2008). Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *IMF Working Paper Series*, 932.
- Cuestas, J. C., Lucotte, Y., & Reigl, N. (2020). Banking sector concentration, competition and financial stability: The case of the Baltic countries. *Post-Communist Economies*, 32(2), 215–249. <https://doi.org/10.1080/14631377.2019.1640981>
- Darajati, T. S., & Hartomo, D. D. (2017). STRUKTUR MODAL SEKTOR PERBANKAN PADA SAAT KRISIS KEUANGAN. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(1), 17. <https://doi.org/10.20961/jbm.v15i1.4110>
- Diaconu, R.-I., & Oanea, D.-C. (2014). The Main Determinants of Bank's Stability. Evidence from Romanian Banking Sector. *Procedia Economics and Finance*, 16, 329–335. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00810-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00810-7)
- Dornbusch, R., & Fischer, S. (1994). *Ekonomi makro*. Rineka Cipta.
- Dr. Muhamad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Karisma*, 3(2), 87–98.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, M. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cw78k>
- Fahrial, F. (2018). Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 179–184.
- Faizin, Moh. (2020). Penerapan Vector Error Correction Model pada Variabel Makro Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 287. <https://doi.org/10.24912/je.v25i2.671>
- Fatahillah, F., Andriyani, D., Rahmah, M., & Syafira, S. (2022). EFFECT OF RUBBER PRODUCTION, DOLLAR EXCHANGE RATE AND INFLATION ON RUBBER EXPORTS IN INDONESIA. *Journal of Malikussaleh Public Economics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jmpe.v5i1.8134>
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN STABILITAS SISTEM PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Ghenimi, A., A. Chaibi, H., & Ali, M. (2017). The Effects of Liquidity Risk and Kredit Risk on Bank Stability: Evidence From the Mena Region. *Borsa Istanbul Review*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan, & Syafri. (2006). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasyim, M. A. N., & Amalia, N. R. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. 01(02), 13.
- Heniwati, E. (2019). Studi Empiris Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2), 147. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i2.28015>

- Hidayati, A. N. (2014). PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 72–97. <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>
- Ihsan, Y. N. (t.t.). *IMPACT OF THE PANDEMIC COVID-19 TO THE INDONESIA SEAS*. 8. Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Imbierowicz, B., & Rauch, C. (2014). The relationship between liquidity risk and credit risk in banks. *Journal of Banking & Finance*, 40, 242–256.
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (t.t.). *Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19*. 14.
- Jelita, W. R. S., & Shofawati, A. (2019). Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8733>
- Jumingan. (2006a). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Jumingan. (2006b). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kalunda, & Elizabeth, N. (2015). *Financial Inclusion, Bank Stability, Bank Ownership and Financial Performance of Commercial Banks in Kenya Kalunda Elizabeth Nthambi a Research Thesis Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Award of the Degree of Doctor of Philosophy*.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, U., & Wicaksono, A. T. S. (2021). Intermediary performance of Islamic banks in the disruption era: Does it contribute to economic growth? *Banks and Bank Systems*, 16(1), 103–115.
- Khasawneh, A. Y., & Al-Khadash, H. A. (2014). *RISK AND PROFITABILITY IN MIDDLE EAST AND NORTH AFRICA BANKING SYSTEM: AN EXAMINATION OF OFF BALANCE SHEET ACTIVITIES*. 8(3), 14.
- Kraft, E., & Galac, T. (2007). Deposit interest rates, asset risk and bank failure in Croatia. *Journal of Financial Stability*, 2 (4), 312–336.
- Kusmayadi, D. (2018). *Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Bopo, and Size on Return on Assets in Rural Banks at Indonesia*. 3, 10.
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). *ANALYSIS OF IMPACT OF CAR, BOPO, NPF ON PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS (YEAR 2015-2017)*. 2(1), 30.

- Laksa pratama, G. B., Kusnendi, K., & Utami, S. A. (2020). The Influence of Inflation, Exchange Rates, Car And NPF to Stability of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2019. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v9i1.468>
- Lassoued, N., Sassi, H., Ben, M., & Attia, R. (2015). The Impact of State and Foreign Ownership On Banking Risk: Evidence From The Mena Countries. *Research in International Business and Finance*.
- Lotto, J. (2019). Evaluation of factors influencing bank operating efficiency in Tanzanian banking sector. *Cogent Economics and Finance*, 7 (1), 1–14.
- Louati, S., & Boujelbene, Y. (2015). Banks' stability-efficiency within dual banking system: A stochastic frontier analysis. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(4), 472–490. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0121>
- Mankiw, & N. Gregory. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro. Edisi Ketiga*. Salemba Empat.
- Maritsa, F. H. N., & Widarjono, A. (2021). Indonesian Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 71–87. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2021.5.1.1279>
- Muhajirin, & Panorama, M. (2018). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Idea Press.
- Muhammad Rismawan Ridha. (2020). ERROR CORRECTION MODEL ANALYSIS OF THE DETERMINANT OF STABILITY OF FINANCIAL SYSTEM IN INDONESIA. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 82–90. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.19>
- Munawir, S. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA*, 6(1), 79–87. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3537>
- Nanga, M. (2001). *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Perdana*. PT Raja Grafindo Persada.

- Nguyen, D. T., & Le, T. D. (2022). The interrelationships between bank profitability, bank stability and loan growth in Southeast Asia. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2084977. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2084977>
- Ntarmah, A. H., Kong, Y., & Gyan, M. K. (2019). Banking system stability and economic sustainability: A panel data analysis of the effect of banking system stability on sustainability of some selected developing countries. *Quantitative Finance and Economics*, 3 (4), 709.
- Oktavianti, E., & Nanda, S. T. (t.t.). *ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, BOPO, INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP PERTUMBUHAN PERBANKAN SYARIAH*. 16(1), 10.
- Ozili, P. K. (2018). Banking stability determinants in Africa. *International Journal of Managerial Finance*, 14(4), 462–483. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2018-0007>
- Ozili, P. K. (2019). Non-performing loans and financial development: New evidence. *The Journal of Risk Finance*, 20(1), 59–81. <https://doi.org/10.1108/JRF-07-2017-0112>
- Pambuko, Z., Ichsan, N., & Anto, M. (2018). Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah dan Determinannya: Studi Perbandingan Dengan Bank Konvensional di Indonesia. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11(2), 371–390.
- Parkin. (2017). *Ekonomi Mikro Edisi 11 Buku I*. Salemba Empat.
- Peterson, K. (2019). Munich Personal RePEc Archive Determinants of Banking Stability in Nigeria. *Munich Personal RePEc*. 94092.
- Prima Sakti, M. R., & Mohamad, A. (2018). Efficiency, stability and asset quality of Islamic *vis-à-vis* conventional banks: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(3), 378–400. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2015-0031>
- Rahayu, A. K. A., & Nur, I. (2022). Analisis Pengaruh Eletronic Money terhadap Jumlah Uang Beredar dan Velocity of Money Di Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 211–224.
- Rahmi, H., & Putri, D. Z. (2019). ANALISIS EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH SELAMA KRISIS GLOBAL DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 321. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6174>
- Rashid, A., Yousaf, S., & Khaleequzzaman, M. (2017). Does Islamic banking really strengthen financial stability? Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic*

- and Middle Eastern Finance and Management*, 10(2), 130–148.  
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2015-0137>
- Riyadi, S. (2004). *Banking Asset and Liability Management*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizvi, S. A. R., Narayan, P. K., Sakti, A., & Syarifuddin, F. (2020). Role of Islamic banks in Indonesian banking industry: An empirical exploration. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101117. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.02.002>
- Rosyidah, R., & Sukmana, R. (2019). APLIKASI METODE AUTOREGRESSIVE INTEGRATED MOVING AVERAGE (ARIMA) PADA PERAMALAN STABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(3), 200. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20183pp200-215>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Salike, N., & Ao, B. (2017). *Determinants of Bank's Profitability: Role of Poor Asset Quality in Assia*. China Finance Review International.
- Saputri, O. B. (2021). *Pengaruh indikator makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia tahun 2015–2020*.
- Segaf, S. (2012). ISLAMIC BONDS IN FINANCIAL CRISIS. *IQTISHODUNA*. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.2130>
- Setiawan, R., & Pratama, A. A. P. (2019). MODAL, TINGKAT LIKUIDITAS BANK, NPL DAN PERTUMBUHAN KREDIT PERBANKAN INDONESIA. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 96. <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2019.v13.i01.p10>
- Shair, F., Sun, N., Shaorong, S., Atta, F., & Hussain, M. (2019). Impacts of risk and competition on the profitability of banks: Empirical evidence from Pakistan. *PLOS ONE*, 14(11), e0224378. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224378>
- Siahaan, D., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p1-12>

- Sihotang, M. K. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan UMKM Pada BMT Amanah Ray*. 10.
- Sodiq, A. (2014). ANALISIS PENGARUH INFLASI, PRODUK DOMESTIC BRUTO DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP RETURN ON ASSET BANK SYARIAH. *EQUILIBRIUM*, 2, 208–225.
- Soedarmono, W., Machrouh, F., & Tarazi, A. (2011). Bank market power, economic growth and financial stability: Evidence from Asian banks. *Journal of Asian Economics*, 22(6), 460–470. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2011.08.003>
- Soediyono, R. (1981). *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Liberty.
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>
- Solihin, A., & Mukarromah, O. (t.t.). *PENGARUH INFLASI DAN KURS NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH*.
- Sri Setiawati, R. I. (2020). ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL KINERJA BANK DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP STABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 14(2), 123–132. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i2.194>
- Srimindarti, C. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank.
- Sudarmawan, B. N. (2022). SOSIO-EKONOMI SEBAGAI FAKTOR NON-PERFORMING FINANCING PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH. *El Dinar*, 10(1), 32–44. <https://doi.org/10.18860/ed.v10i1.14197>
- Sudarsono, H. (2009). Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *La\_Riba*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art2>
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk Penelitian Edisi 16*. Alfabeta.
- Suhartono, D. A., ZA, Z., & Azizah, D. F. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1).
- Swamy, V. (2014). Testing The Interrelatedness Of Banking Stability Measures. *Journal of Financial Economic Policy*, 6 (1), 25–45.
- Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.26740/jaj.v3n2.p147-166>
- Thaha, A. F., & Hasanuddin, U. (t.t.). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA*.
- Trad, N., Rachdi, H., Hakimi, A., & Guesmi, K. (2017). Banking stability in the MENA region during the global financial crisis and the European sovereign debt debacle. *The Journal of Risk Finance*, 18(4), 381–397. <https://doi.org/10.1108/JRF-10-2016-0134>
- Utami, H. W. (2018). Analisa Pengaruh Sektor Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2001–2015. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 2 (2).
- Veithzal, R. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. PT Raja Grafindo Persada.
- Veithzal, R., Basir, S., Sudarto, S., & Arifiandy, P. (2013). *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). Metode RGEC:Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-FINANCE*, 04(02), 172.
- Wahyudi, S. T., Nabella, R. S., & Badriyah, N. (2019). ANALISIS PENGARUH SIKLUS KEUANGAN TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 87. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.87-95>
- Warjiyo, P. (2007). STABILITAS SISTEM PERBANKAN DAN KEBIJAKAN MONETER: KETERKAITAN DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(4). <https://doi.org/10.21098/bemp.v8i4.144>
- Wati, E. S. C. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STABILITAS SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA PERIODE 2013:Q1 – 2018:Q4*. 19(03).
- WHO. (2020). *Critical Preparedness. Readliness and Response Actions for Covid-19*.
- Wicaksono, B. D., & Syarif, A. D. (2022). The Influence of Inflation, Exchange Rate and Foreign Exchange Reserves on Indonesian Government Bond Yield with the Bank

- Indonesia Rate as Moderation. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*, 05(12). <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i12-49>
- Widarwati, E., Sari, P., & Nurmalasari, N. (2019). Role of Financial Inclusion to Stability: The Case of Indonesia's Sharia Banking. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 10(1), 7–15. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2019-0001>
- Wiku, F., & Ayuningtyas, F. J. (2021). Determinan Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia Melalui Pendekatan Makroekonomi. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(2), 214. <https://doi.org/10.35448/jte.v16i2.12409>
- Windarsari, W. R., & S, Z. (2020). Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vector Error Correction Model. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v2i1.1265>
- Wisnala, V., & Purbawangsa, I. B. A. (t.t.). *PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS SEBELUM DAN SETELAH KRISIS GLOBAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA*. 20.
- Wulandari, B., & Seviyani, K. (t.t.). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), KURS, CAPITAL ADEQUACY RATIO, UKURAN BANK DAN INFLASI TERHADAP NON PERFORMING LOAN (NPL) DI PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BEI. . . *COSTING*, 8.
- Yulistiani, I. G. A. R., & Suryantini, N. P. S. (2016). PENGARUH PERPUTARAN KAS, KECUKUPAN MODAL DAN RISIKO OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5(No. 4), 2108–2136.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### DATA VARIABEL PENELITIAN

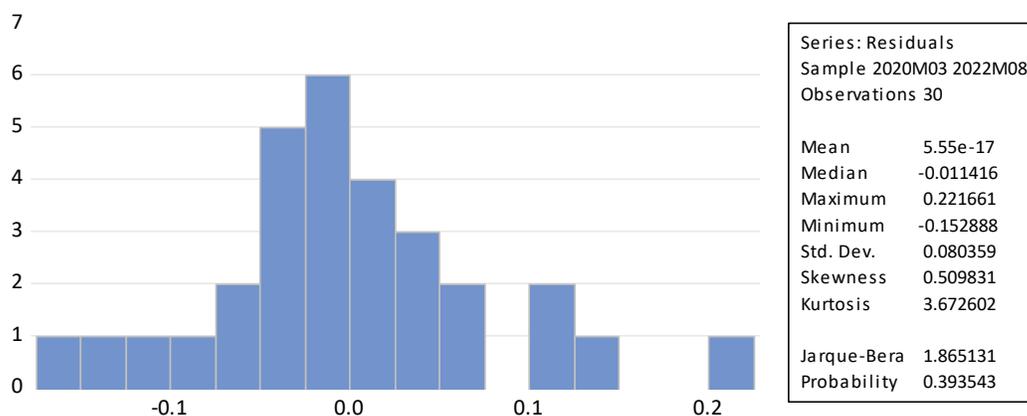
<b>Bulan</b>	<b>CAR</b>	<b>NOM</b>	<b>NPF</b>	<b>GDP</b>	<b>Inflasi</b>	<b>BI Rate</b>	<b>Kurs</b>	<b>JUB</b>	<b>ZSTAB</b>
Mar-20	20.36	1.72	3.43	2.97	2.96	4.5	16367	6440457	7.30
Apr-20	20.47	1.49	3.41	-5.32	2.67	4.5	15157	6238267	6.16
May-20	20.62	1.34	3.35	-5.32	2.19	4.5	14733	6468194	5.75
Jun-20	21.2	1.34	3.34	-5.32	1.96	4.25	14302	6393744	5.60
Jul-20	20.93	1.34	3.31	5.05	1.54	4	14653	6567725	5.53
Aug-20	20.37	1.36	3.3	5.05	1.32	4	14554	6726135	5.45
Sep-20	20.41	1.37	3.28	5.05	1.42	4	14918	6748574	5.43
Oct-20	20.41	1.38	3.18	-2.07	1.44	4	14690	6780845	5.40
Nov-20	21.16	1.39	3.22	-2.07	1.59	3.75	14128	6817457	5.41
Dec-20	21.64	1.46	3.13	-2.07	1.68	3.75	14105	6900050	5.60
Jan-21	21.8	1.93	3.2	-0.74	1.55	3.75	14084	6767408	7.05
Feb-21	24.31	2.31	3.18	-0.74	1.38	3.5	14229	6817788	8.37
Mar-21	24.45	2.24	3.23	-0.74	1.37	3.5	14572	6895564	8.04
Apr-21	24.41	2.17	3.29	7.07	1.42	3.5	14468	6964387	7.71
May-21	24.44	2.12	3.3	7.07	1.68	3.5	14310	7004093	7.52
Jun-21	24.26	2.11	3.25	7.07	1.33	3.5	14496	7130061	7.59
Jul-21	24.31	2.08	3.23	3.51	1.52	3.5	14491	7160560	7.48
Aug-21	24.66	2.01	3.25	3.51	1.59	3.5	14374	7211501	7.38
Sep-21	24.96	1.99	3.19	3.51	1.6	3.5	14307	7300921	7.33
Oct-21	23.56	1.72	3.04	5.02	1.66	3.5	14199	7491704	6.30
Nov-21	25.68	1.8	2.64	5.02	1.75	3.5	14340	7573320	6.55
Dec-21	25.71	1.66	2.59	5.02	1.87	3.5	14269	7870453	6.14
Jan-22	22.67	2.56	2.65	5.01	2.18	3.5	14381	7646789	7.92
Feb-22	22.41	2.4	2.65	5.01	2.06	3.5	14371	7690135	7.48
Mar-22	23.13	2.53	2.59	5.01	2.64	3.5	14349	7810949	7.80
Apr-22	22.77	2.51	2.58	5.44	3.47	3.5	14418	7911485	7.76

May-22	22.86	2.57	2.67	5.44	3.55	3.5	14544	7854187	7.86
Jun-22	23.27	2.6	2.63	5.44	4.35	3.5	14848	7890747	7.98
Jul-22	23.25	2.62	2.63	5.72	4.94	3.5	14958	7845552	7.98
Aug-22	23.63	2.6	2.64	5.72	4.69	3.75	14875	7897628	7.98

## LAMPIRAN 2

## UJI ASUMSI KLASIK

## Uji Normalitas



## Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.887371	Prob. F(2,19)	0.4281
Obs*R-squared	2.562835	Prob. Chi-Square(2)	0.2776

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 12/26/22 Time: 23:44  
Sample: 2020M03 2022M08  
Included observations: 30  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028838	0.801728	-0.035969	0.9717
CAR	0.000166	0.018615	0.008896	0.9930
NOM	0.002416	0.072071	0.033525	0.9736
NPF	0.004244	0.082785	0.051262	0.9597
BIRATE	-0.000140	0.114494	-0.001222	0.9990
INFLASI	0.005541	0.025298	0.219023	0.8290
PERTUMBUHANPDB	-8.50E-05	0.007394	-0.011492	0.9910
JUB	-0.094595	1.437882	-0.065788	0.9482
KURS	-0.013622	0.646153	-0.021082	0.9834
RESID(-1)	0.081603	0.247636	0.329529	0.7454
RESID(-2)	-0.296126	0.231583	-1.278705	0.2164
R-squared	0.085428	Mean dependent var	5.55E-17	
Adjusted R-squared	-0.395926	S.D. dependent var	0.080359	
S.E. of regression	0.094944	Akaike info criterion	-1.594489	
Sum squared resid	0.171272	Schwarz criterion	-1.080717	
Log likelihood	34.91734	Hannan-Quinn criter.	-1.430129	
F-statistic	0.177474	Durbin-Watson stat	2.016746	
Prob(F-statistic)	0.996060			

## Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.964321	Prob. F(8,21)	0.4887
Obs*R-squared	8.059918	Prob. Chi-Square(8)	0.4276
Scaled explained SS	6.670963	Prob. Chi-Square(8)	0.5725

Test Equation:  
Dependent Variable: ARESID  
Method: Least Squares  
Date: 12/26/22 Time: 23:45  
Sample: 2020M03 2022M08  
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009402	0.445545	0.021102	0.9834
CAR	0.004147	0.010323	0.401731	0.6919
NOM	0.001608	0.039606	0.040600	0.9680
NPF	0.013473	0.046122	0.292119	0.7731
BIRATE	-0.018562	0.063814	-0.290869	0.7740
INFLASI	0.002933	0.013430	0.218372	0.8292
PERTUMBUHANPDB	-0.005786	0.003847	-1.503916	0.1475
JUB	-1.024057	0.791275	-1.294185	0.2097
KURS	0.137568	0.360157	0.381966	0.7063
R-squared	0.268664	Mean dependent var		0.059668
Adjusted R-squared	-0.009940	S.D. dependent var		0.052674
S.E. of regression	0.052935	Akaike info criterion		-2.796176
Sum squared resid	0.058845	Schwarz criterion		-2.375816
Log likelihood	50.94263	Hannan-Quinn criter.		-2.661699
F-statistic	0.964321	Durbin-Watson stat		2.115845
Prob(F-statistic)	0.488741			

## Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 12/26/22 Time: 23:45  
Sample: 2020M03 2022M08  
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.631749	2125.281	NA
CAR	0.000339	596.5317	3.274721
NOM	0.004992	67.89089	3.551212
NPF	0.006770	213.4318	2.128884
BIRATE	0.012960	609.7401	4.786728
INFLASI	0.000574	7.017120	1.119440
PERTUMBUHANPDB	4.71E-05	3.574722	2.352415
JUB	1.992586	2.555886	2.060335
KURS	0.412805	2.015002	2.003052

## LAMPIRAN 3

## UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/26/22 Time: 23:43  
 Sample: 2020M03 2022M08  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.144847	0.794826	-7.731058	0.0000
CAR	0.165730	0.018415	8.999548	0.0000
NOM	2.425865	0.070654	34.33429	0.0000
NPF	0.986202	0.082279	11.98614	0.0000
BIRATE	0.414882	0.113841	3.644403	0.0015
INFLASI	0.045336	0.023958	1.892329	0.0723
PERTUMBUHANPDB	-0.021725	0.006863	-3.165424	0.0047
JUB	-0.237120	1.411590	-0.167981	0.8682
KURS	3.443360	0.642499	5.359323	0.0000
R-squared	0.993846	Mean dependent var	6.959000	
Adjusted R-squared	0.991502	S.D. dependent var	1.024397	
S.E. of regression	0.094433	Akaike info criterion	-1.638524	
Sum squared resid	0.187270	Schwarz criterion	-1.218164	
Log likelihood	33.57785	Hannan-Quinn criter.	-1.504047	
F-statistic	423.9498	Durbin-Watson stat	1.832587	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## LAMPIRAN 4

## BUKTI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon [\(0341\) 558881](tel:0341558881) Faksimile [\(0341\) 558881](tel:0341558881)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

## IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19540075  
 Nama : IKRIMA HAMDA  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Dosen Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME  
 Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**  
**(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Selama Pandemi COVID-19)**

## JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	26 Agustus 2022	Pengajuan Outline Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	2 September 2022	Penganjuan referensi penelitian terdahulu jurnal internasional	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	5 September 2022	Pengajuan Judul Outline Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	9 September 2022	Pengajuan Outline Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	13 September 2022	Pengajuan Latar Belakang Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

6	15 September 2022	Pengajuan Bab 1 Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	19 September 2022	Revisi Bab 1 Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	23 September 2022	Pengajuan Bab 2 Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	30 September 2022	Revisi Bab 2 Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	6 Oktober 2022	Pengajuan Bab 3 Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	10 Oktober 2022	Pengumpulan data variabel skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	17 Oktober 2022	Konsultasi hasil running data proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	19 Oktober 2022	Konsultasi PPT seminar proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	25 Oktober 2022	Konsultasi Bab 1 - Bab 3 proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	31 Oktober 2022	Konsultasi hasil running data uji regresi linier berganda	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
16	1 November 2022	Konsultasi hasil uji regresi linier berganda	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
17	8 November 2022	Konsultasi proposal skripsi dan penguploadan jurnal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
18	14 November 2022	Konsultasi dan penyerahan hard file proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

19	15 November 2022	Seminar proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
20	21 November 2022	Konsultasi revisi seminar proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
21	5 Desember 2022	Konsultasi penyusunan jurnal afirmasi 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
22	6 Desember 2022	Konsultasi latar belakang jurnal afirmasi 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
23	19 Desember 2022	Konsultasi Introduction, literatur review, dan method jurnal afirmasi 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
24	23 Desember 2022	Konsultasi revisi introduction, literatur review, dan method jurnal afirmasi 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
25	27 Desember 2022	Konsultasi results and discussion jurnal afirmasi 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
26	29 Desember 2022	Konsultasi revisi results dan discussion	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
27	13 Januari 2023	Konsultasi penyusunan jurnal afirmasi 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
28	18 Januari 2023	Konsultasi topik jurnal afirmasi 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
29	24 Januari 2023	Konsultasi latar belakang jurnal afirmasi 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
30	31 Januari 2023	Konsultasi revisi latar belakang jurnal afirmasi 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
31	3 Februari 2023	Konsultasi introduction dan literature review jurnal afirmasi 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
	6 Februari	Konsultasi introduction, literature review, dan	Genap	Sudah

32	2023	method jurnal afirmasi 2	2022/2023	Dikoreksi
33	10 Februari 2023	Konsultasi revisi introduction, literature review, dan method jurnal afirmasi 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
34	20 Februari 2023	Konsultasi hasil running data jurnal afirmasi 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
35	21 Februari 2023	Konsultasi hasil dan pembahasan jurnal afirmasi 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
36	22 Februari 2023	Running data dengan menggunakan Vector Error Corection Model (VECM)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
37	23 Februari 2023	Seminar hasil Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
38	24 Februari 2023	Konsultasi results, dicussion, conclusion and suggestion jurnal afirmasi 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang,  
Dosen Pembimbing

**Barianto Nurasri Sudarmawan, ME**

## LAMPIRAN 5

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon [\(0341\) 558881](tel:0341558881) Faksimile [\(0341\) 558881](tel:0341558881)

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO, Lc., M.Si  
NIP : 198908082020121002  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : IKRIMA HAMDHA  
NIM : 19540075  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama Pandemi COVID-19)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
12%	12%	3%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Maret 2023

UP2M



EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO,  
Lc., M.Si

## LAMPIRAN 6

## HASIL TURNITIN

## File

## ORIGINALITY REPORT

<b>12</b> %	<b>12</b> %	<b>3</b> %	<b>4</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>8</b> %
<b>2</b>	<b>ejournal3.undip.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<b>jurnal.polban.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %

Exclude quotes  OnExclude matches  < 1%Exclude bibliography  On

**LAMPIRAN 7****BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Ikrima Hamda  
 Tempat Tanggal Lahir : Fakfak, 24 Maret 2002  
 Alamat : Jl. Latonde, RT. V, RW. 000, Kelurahan Danaweria, Distrik Fakfak Tengah, Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat, Indonesia  
 No. Telepon : 081247592785  
 Email : 19540075@student.uin-malang.ac.id

**Pendidikan Formal**

2007 – 2013 : MIN Fakfak, Papua Barat  
 2013 – 2016 : MTsN Fakfak, Papua Barat  
 2016 – 2019 : MAN Insan Cendekia Sorong, Papua Barat  
 2019 – 2023 : Jurusan Perbankan Syariah (S1), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2018 : Pelatihan Terpusat OSN Bidang Ekonomi Siswa MA Se-Indonesia  
 2018 : Pelatihan OSN Bidang Ekonomi Indonesia Cendekia Bandung  
 2019 : Kursus Bahasa Inggris Global English Pare, Kediri  
 2019 – 2020 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Malang  
 2019 – 2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2020 – 2021 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2021 : Training Camp Bisnis Plan KSEI SESCOB UIN Malang

## **Riwayat Organisasi**

- 2021 – 2022 : Sekretaris CO Devisi Ekonomi GenBI Komis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2021 – 2022 : CO Devisi Funding El-Dinar Finance House Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2021 – 2022 : Anggota Devisi Ekonomi GenBI Komis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2021 – 2022 : Sekretaris CO Devisi RSD SESCOM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2020 – 2021 : Anggota Devisi Keilmuan HMJ Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2020 – 2021 : Anggota Funding El-Dinar Finance House Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2020 – 2021 : Sekretaris Komunitas SAPEN Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2019 – 2020 : Anggota KSR PMI Unit Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

## **Riwayat Prestasi**

### **Akademik**

- 2021 : Juara 3 Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional BI Corner Monetary Summit
- 2021 : Juara 2 Business Plan Perbankan Syariah Competition
- 2021 : Finalis Temilreg Business Plan FOSSEI Se-Jawa Timur
- 2021 : Mendali Perunggu Ekonomi Kompetisi KSI POSI Tingkat Mahasiswa Se-Indonesia
- 2019 : Semifinalis Olimpiade Akuntansi Nasional Tingkat SMA/MA/SMK di UNISMA
- 2019 : Juara 2 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tngkat Provinsi Bidang Ekonomi Terintegrasi

- 2019 : Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tngkat Kabupaten Bidang Ekonomi Terintegrasi
- 2018 : Peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN) Bidang Ekonomi di Padang
- 2018 : Juara 1 Olimpiade Sains Provinsi (OSP) Bidang Ekonomi
- 2018 : Juara 1 Olimpiade Sains Kabupaten (OSK) Bidang Ekonomi
- 2017 : Juara 2 Olimpiade Sains Provinsi (OSP) Bidang Ekonomi
- 2017 : Juara 1 Olimpiade Sains Kabupaten (OSK) Bidang Ekonomi
- 2017 : Peserta Kompetisi Sains Nasional (KSM) di Yogyakarta

### **Non Akademik**

- 2021 : Pemateri Bisik #1 (Bincang Asik Srikandi SESCOM)
- 2021 : Moderator KaBar SESCOM #3 (Kajian Bareng SESCOM)
- 2018 : Juara 3 Kejuaraan Pancak Silat Championship I Kabupaten Sorong
- 2018 : Peserta Sosialisasi 4 Pilar MPR RI Tahun 2018

### **Awardee**

- 2022 – 2023 : Penerima Beasiswa Bank Indonesia
- 2021 – 2022 : Penerima Beasiswa Bank Indonesia
- 2020 : Penerima Beasiswa Prestasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang